DOCUMENT RESUME

ED 189 837 FL 011 098

TITLE	Indonesian Basic Course: Volume XVI. Supplementary Reader.
INSTITUTION	Defense Language Inst., Monterey, Calif.
PUB DATE	Oct 69
NOTE	84p.: For related documents, see FL 011 091-100, ED 024 955, ED 057 696, ED 057 707, ED 058 791.
AVAILABLE FROM	Defense Language Institute, Foreign Language Center, Nonresident Division: Presidio of Monterey, CA 93940
LANGUAGE	Indonesian
EDRS PRICE	MF01/PC04 Plus Postage.
DESCRIPTORS	Directed Reading Activity: *Idioms: Independent Reading: *Indonesian: Intensive Language Courses: Language Patterns: *Language Usage: Postsecondary Education: *Reading Comprehension: *Second Language Instruction: *Supplementary Reading Materials: Textbooks

ABSTRACT

Seven articles by Mochtar Lubis, an Indonesian writer, are presented in this supplemental reader for the use of United States military personnel studying Bahasa Indonesian. Lubis reveals his impressions of major United States cities and their people. The text, used with Volumes XIV and XV of the Basic Course for four weeks of the advanced phase, includes idiomatic expressions in current usage. Lessons are prepared at home before being discussed in class and re-read intensively independently. (PMJ)

****
* Reproductions supplied by EDRS are the best that can be made *
* from the original document. *
****

JN 0015 S

ED189837

INDONESIAN

BASIC COURSE

Volume XVI

Supplementary Reader

"PERMISSION TO REPRODUCE THIS MATERIAL HAS BEEN GRANTED BY

DLI

TO THE EDUCATIONAL RESOURCES INFORMATION CENTER (ERIC)."

U.S. DEPARTMENT OF HEALTH, EDUCATION & WELFARE NATIONAL INSTITUTE OF EDUCATION

THIS DOCUMENT HAS BEEN REPRODUCED EXACTLY AS RECEIVED FROM THE PERSON OR ORGANIZATION ORIGINATING IT. POINTS OF VIEW OR OPINIONS STATED DO NOT NECESSARILY REPRESENT OFFICIAL NATIONAL INSTITUTE OF EDUCATION POSITION OR POLICY

FL011098

October 1969

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
PRINTED OCTOBER 1969
REPRINTED SEPTEMBER 1978

THIS PUBLICATION IS TO BE USED PRIMARILY IN SUPPORT OF TRAINING MILITARY PERSONNEL AS PART OF THE DEFENSE LANGUAGE PROGRAM (RESIDENT AND NONRESIDENT). INQUIRIES CONCERNING THE USE OF THE MATERIALS, INCLUDING REQUESTS FOR COPIES, SHOULD BE ADDRESSED TO:

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
FOREIGN LANGUAGE CENTER
NONRESIDENT INSTRUCTION DIVISION
PRESIDIO OF MONTEREY, CA 93940

TOPICS IN THE AREAS OF POLITICS, INTERNATIONAL RELATIONS, MORES, ETC., WHICH MAY BE CONSIDERED AS CONTROVERSIAL FROM SOME POINTS OF VIEW ARE SOMETIMES INCLUDED IN LANGUAGE TRAINING FOR DLIFLC STUDENTS, SINCE MILITARY PERSONNEL MAY FIND THEMSELVES IN POSITIONS WHERE CLEAR UNDERSTANDING OF CONVERSATIONS OR WRITTEN MATERIAL OF THIS NATURE WILL BE ESSENTIAL TO THEIR MISSION. THE PRESENCE OF CONTROVERSIAL STATEMENTS--WHETHER REAL OR APPARENT--IN DLIFLC MATERIALS SHOULD NOT BE CONSTRUED AS REPRESENTING THE OPINIONS OF THE WRITERS, OF THE DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE, OR OF THE DEPARTMENT OF DEFENSE.

PREFACE

This volume contains a series of articles and sketches by Mochtar Lubis, a prominent Indonesian writer and journalist whose strict adherence to the principle of freedom of expression in the name of justice had caused him to be imprisoned by the Soekarno regime. The subject matter consists of the author's impressions of the United States during his tour in the early fifties.

As in the case of Volume XIII, which was used concurrently with Volume XII, this one accompanies Volumes XIV and XV for about four weeks of the advanced phase. Lessons are prepared at home, then worked over and discussed during the third hour each morning, set aside for intensive reading. The material abounds in idiomatic expressions in current usage.

TABLE OF CONTENTS

		Page
1.	Introduction	1
2.	Notes on the Djakarta-Amsterdam Flight	2
3.	New York, the Giant City	8
4.	Washington, the Diplomatic City	14
5.	Boston-Buffalo-Detroit-Chicago	22
6.	The Midwest	49
7.	The West (California)	62

PERLAWATAN KE AMERIKA SERIKAT
Oleh: Mochtar Lubis
Penerbitan Gapura N.V., Djakarta, 1952

PENGANTAR

Nama Amerika menimbulkan bermatjam-matjam bajangan dan gambaran. Bagi mereka jang anti-Amerika, maka dibajangkan Amerika sebagai negeri berkuasa besar, hendak mendjadjah dan berkuasa didunia, dan orang Amerika semata² materialistis, pikirnja tjuma bagaimana harus mentjari uang sebanjak-banjaknja.

Bagi setengah orang lain, Amerika adalah sebagai dunia mimpi, semuanja indah, bagus dan bertjahaja-tjahaja.

Buku ini kumpulan tulisan dan tjoretan-tjoretan perdjalanan mengelilingi seluruh Amerika Serikat, dan oleh pengarang diusahakan sungguh² untuk memberikan gambar apa jang dilihatnja dan apa jang sebenarnja ada dibelakang jang terlihat di Amerika Serikat. Didalamnja ada lukisan jang tidak indah, ada pula lukisan jang indah tentang Amerika Serikat.

Amerika dewasa ini merupakan salah sebuah negeri jang berpengaruh terbesar didunia. Dan bangsa kita jang telah masuk kegelanggang internasional seharusnja lebih banjak mengenal negeri dan bangsa Amerika ini sebaik-baiknja.

Djika buku ini berhasil memberikan gambaran jang objectief tentang Amerika dan manusia Amerika, maka pengarang telah merasa puas.

Bab 1

TJORETAN DJAKARTA-AMSTERDAM

Penerbangan dari Djakarta ke Amsterdam dilakukan dalam tjuatja jang amat bagusnja. Pesawat udara KLM melajang tetap, tiada tergontjang^{2}. Meskipun penerbangan sebagai ini telah ribuan kali dilakukan oleh manusia, tetapi masih djuga selalu mengherankan hati untuk memikirkan, bahwa kemarin pagi saja masih berada di Djakarta, dan sekarang sore ini telah berada di Amsterdam. Dari udjung dunia ke-udjung dunia jang lain begitu sadja.

Embun pagi masih menutupi sawah-sawah dan tanah datar Siam, ketika pesawat udara turun untuk menambah bensin. Dilapangan terbang ada sdr Kamil dari perwakilan Indonesia, dan wartawan Sanjoto dari Pedoman dan Sjahril dari Antara. Untuk kedua kalinja Sanjoto dan Sjahril ketinggalan pesawat udara jang akan membawa mereka ke Saigon. Telah lebih sebulan mereka berusaha untuk masuk ke Indo Tjina, dan selalu ada-ada sadja halangan. Setelah ditangkap Perantjis dan dikembalikan ke Bangkok, dan kemudian mendapat visa dari Perantjis sendiri, maka rupanja mereka disabotir oleh maskapai penerbangan Perantjis. Dua kali, setiap kali mereka datang kelapangan terbang, selalu sadja pesawat terbang Perantjis jang hendak mereka tumpangi telah berangkat lebih dahulu. Lebih dahulu dari djam berangkat jang

didjandjikan kepada mereka.

Membuang-buang waktu selama penerbangan dari Bangkok ke Kalkuta, saja mendapat kesan, bahwa tidur diatas korsi dalam kapal terbang tidaklah menambah tjantik orang jang sedang tidur. Bustahul dan Irsjad, kedua pemain biola jang atas ongkos hartawan India Patnaik akan beladjar musik di Belgia lebih pintar, dan mereka menutup muka mereka dengan sapu tangan ketika hendak tidur. Tetapi njonja Inggeris tua jang naik di Bangkok dan duduk dua korsi kedepan diseberang saja tidak tahu tidur seni diatas korsi. Urat dagunja jang sudah tua tidak kuat menahan dagunja, dan ikut pula melepaskan lelah. Dengan demikian maka terbukalah mulutnja kebawah, hingga pemandangan jang timbul tidak menjedapkan mata. Beberapa orang lain djuga demikian saja djadi takut tidur karenanja.

Keluar dari pesawat udara tiba-tiba kelapangan terbang Kalkuta pada tengah hari, membuat kita serasa dipindahkan dari dalam koelkast keatas pemanggang sate. Air minum lemon squash jang disediakan direstoran djuga rasanja seperti air setengah matang. Direstoran dilapangan terbang di Kalkuta ada sebuah buku jang dinamakan Complaints Book alias Buku Pengaduan. Dulu ketika saja lewat disini pada konperensi Asia jang pertama waktu India belum merdeka, tidak ada buku pengaduan sematjam ini. Saja pikir, itulah

gunanja merdeka, orang boleh mengadu sekarang.

Membuka-buka buku pengaduan dilapangan terbang Kalkuta ini memberikan kita kesempatan melihat matjam-matjam sifat manusia, dan amat menarik hati benar. Seorang jang tidak sabar - Mr. A.P. Bournemouth - menulis: „Damn! Berapa lama harus masak setjangkir teh?? Satu djam???"

Seorang jang rupanja rakus, namanja Jayaprakesh, menulis: „Apa restoran ini mau tanding tipis biefstuknja dengan tipis kaos kaki nylon?"

Dan seorang jang pelit menulis: „Diluar saja bisa beli seekor ajam gemuk seharga R 2/8. Tetapi direstoran ini sepotong ketjil tulang ajam harganja sudah R 2/6/."

Dan untuk menundjukkan, bahwa Pakistan sama India masih djuga berselisih perkara Kashmir, maka seorang penumpang bangsa Pakistan menulis: „Saja seorang Pakistani, datang sebagai tamu dinegeri ini, menumpang maskapai penerbangan India - Bharat Airways - dan saja adalah seorang jang sakit. Saja minta segelas air dingin. Tetapi kepala restoran tidak mau memberikannja. Apakah ini tjara orang disini memperlakukan seorang tamu, seorang manusia, dan seorang sakit?"

Saja amat asjik membatja buku pengaduan itu, hingga amat berat meletakkannja kembali, ketika datang panggilan untuk naik pesawat terbang, meneruskan perdjalanan ke

Karachi, ibu kota Pakistan.

Kami tiba di Karachi djam delapan. Tentang Karachi saja tidak mau banjak bertjerita, karena biefstuk jang paling keras jang pernah menantang dan mengalahkan saja. Pisau dan garpu djadi bengkok-bengkok dibikinnja. Apa orang² Pakistan jang bekerdja didapur restoran ini mengira gigi kita sama dengan gigi gorilja? Dan selama makan, kerdja kita tidak lain hanja bertanding suara siapa jang lebih keras dengan djongos² Pakistan. Karena itu baik kita tinggalkan Karachi ini lekas-lekas. Dari Karachi ke Dahran, tempat tambang² minjak Arab jang dikerdjakan oleh maskapai minjak Amerika, saja tidur sadja. Saja harap mulut saja djangan ternganga seperti mulut njonja Inggeris tua itu.

Lapangan terbang Dahran diurus oleh orang² Amerika. Rasanja saja seperti di Korea melihat orang² angkatan udara Amerika mengatur segala sesuatu disini. Dalam malam itu api dari gas jang keluar dari sumber-sumber minjak merah menerangi padang pasir.

Dari Dahran ke Damaskus hanja dua djam terbang, dan pagi-pagi djam setengah enam pesawat udara mendarat membangunkan saja. Damaskus kelihatan dari udara sebagai sebuah kota ditengah-tengah taman jang hidjau. Sekeliling lembah jang subur ini hanja gunung-gunung karang dan

padang pasir tandus kering.

Tukang djual kartupos dilapangan terbang, gemuk dan pendek, dan katanja mula-mula mau menerima segala matjam uang. Katanja mula-mula. Tetapi ketika saja berikan padanja rupiah Indonesia, dia mengangkat tangannja kelangit, memutar matanja beberapa kali, dan mengutuk (saja rasa dia mengutuk, karena tidak sedap kata-kata jang keluar dari mulutnja kedengaran) dalam bahasa Arab. Tjepat-tjepat dibukanja latji medja dan mengeluarkan sebuah kotak kaleng. Dari dalam kotak kaleng jang berisi segala matjam uang kertas-dolar, pondsterling, franc, rupiah Belanda, dll, maka dikeluarkannja sehelai uang kertas sepuluh rupiah (belum dipotong oleh gunting Sjafruddin) dan sehelai uang kertas lima rupiah. Dan dia berkata dalam bahasa Inggeris patah-patah, „Ini uang tidak bagus, tidak bisa ditukar dimana-mana. Bank djuga tidak mau terima. Orang Indonesia djuga tidak mau. Katanja empat rupiah ini sama dengan satu dolar. Tetapi tidak ada jang mau. Very sorry, very sorry!"

Saja tertawa dan bertanja dalam hati, orang Indonesia mana jang nakal mengatakan empat rupiah Indonesia sama harganja dengan satu dolar Amerika. Lihatlah, sampai pendjual kartupos di Damaskus sudah tahu uang rupiah kita begitu rendah harganja. Tobat!

Djongos[2] dilapangan terbang Damaskus berpakaian hitam[2],

kemedja putih, dasi hitam, dan menjodorkan makanan dan minuman dalam bahasa Perantjis. Perhubungan tegang antara Syria dengan Israel kelihatan disini. Pesawat^{2} pemburu siap sedia, dan meriam^{2} penangkis pesawat udara disusun disekitar lapangan terbang. Seorang kolonel tentara Syria dengan dua orang adjudannja ikut naik, ketika pesawat udara kembali terbang menudju Athena di Junani. Dia hanja bisa bahasa Perantjis, dan saja hanja baru bisa bilang 'parlez-vous' sadja. Tetapi kami djuga dapat berbitjara. Dia mengatakan merasa kagum pada Indonesia jang telah berhasil dengan perdjuangan kemerdekaan mereka, dan sekarang katanja rakjat Indonesia tentu sudah senang. Senang-senang begitulah kata saja. Tidak sampai hati saja menerangkan padanja bahwa keadaan di Indonesia masih amat djauh dari senang, korupsi, sogok, rampok dan sebagainja masih bersimaharadjalela.

Gadis^{2} Junani pertama jang saja lihat dilapangan terbang Athena mengetjewakan hati saja. Mereka tidak setjantik tjerita orang. Entahlah kalau kedalam kota. Terbang dalam musim bunga sepandjang pesisir Laut Tengah, dengan lautan jang biru berkilau-kilau dan amat tenangnja, puluhan pulau^{2} jang hidjau dan pasirnja jang putih, amatlah menjenangkan hati. Perahu^{2} lajar jang dari atas udara kelihatan mirip dengan perahu^{2} Bugis. Dan kemudian Roma.

Spagheti dan anggur Italia, nona² pelajan Italia jang tjantik-tjantik, dan biefstuk jang paling lembut, membikin saja lekas merasa tjinta pada negeri Italia ini.

Dari Roma ke Amsterdam pesawat udara terbang terlalu tinggi - melewati gunung² jang ditutupi saldju puntjak²nja, dan tidur mendjadi enak. Ketika saja terbangun kemudian, kami sudah terbang diatas negeri Belanda. Sungguh negeri Belanda ini adalah negeri serokan dan kali. Semuanja hidjau dan datar dibawah, berpetak-petak, tanah berganti air, air berganti tanah.

Saja terkedjut membatja dilapangan terbang Schiphol, bahwa tinggi lapangan terbang itu adalah empat meter dibawah permukaan laut. Suleiman, saudara Bung Sjahrir, amat baik hati datang mendjemput saja dilapangan terbang. Udara terasa amat sedjuk seperti di Puntjak pada pagi hari. Pohon² hidjau, bunga² berkembang, tetapi orang² Belanda tidak terlalu menggembirakan hati.

Bab 2

NEW YORK KOTA RAKSASA

Dibawah - djauh benar - Samudera Atlantik kelihatan kelabu dan sedjuk bagai besi tua-amat perkasa dan penuh mengandung hal jang hebat-hebat, kuburan pelaut dan kapal perang - dari dua kali perang dunia jang dahsjat, dan

kuburan kapal dan perompak serta pelaut beberapa abad jang lalu.

Meskipun didjam telah djam delapan malam, tetapi udara masih terang ketika pesawat udara meninggalkan lapangan terbang Prestwick. Amsterdam dan Schiphol baru ditinggalkan kurang lebih dua djam jang lalu, dan sekarang setelah Prestwick, pesawat udara sedang menudju lapangan terbang Gander di Newfoundland, daerah Kanada.

Di Newfoundland pesawat udara hanja berhenti untuk mengisi bensin, dan kemudian dalam malam gelap diatas samudera Atlantik terus menudju lapangan terbang Idlewild di New York.

Kota New York jang diliputi kabut pagi tanggal 31 Mai dengan puntjak^2 pentjakar langitnja menghitam mendjulang kelangit terbajang sebagai kota dan puri^2 penuh rahasia ketika pesawat udara berputar-putar menunggu perintah boleh mendarat. Lapangan terbang Idlewild masih sepi, ketika kami mendarat. Sebagai bukti, bahwa bukan di Indonesia sadja orang bisa bekerdja tidak betul, maka orang dari State Department jang seharusnja datang mendjemput saja, tidaklah muntjul pagi itu. Dan alangkah senangnja hati saja melihat saudara Ishak Zahir dari Information Office Indonesia di New York datang mendjemput saja ketika saja telah hampir duapuluh menit menunggu-

nunggu.

Tanggal 31 Mai adalah hari besar di Amerika - Memorial Day - dan semua kantor² ditutup. Djalan² djuga sepi.

Inilah New York di Amerika Serikat. Negeri jang kita amat tjurigai di Indonesia, dan ditjurigai oleh banjak bangsa² Asia jang lain. Negeri jang dituduh membantu neo-imperialisme. Negeri jang membantu kemerdekaan Indonesia, tetapi di Indo-Tjina membantu pendjadjah Perantjis. Apakah negeri ini? Bagaimana rakjatnja hidup dan berpikir? Benarkah Amerika Serikat hendak menguasai dunia? Benarkah ia mendjalankan dolar-imperialisme?

Djawab atas pertanjaan² ini kita hendak ketahui. Dan untuk dapat memberi djawab jang djudjur, maka kita lakukan perdjalanan ini.

Gedong² pentjakar langit dari beton jang mendjulang tinggi keatas langit memberikan perasaan seakan kita berdjalan didasar lembah jang sempit, dan dikiri-kanan ada tebing jang tjuram dan tinggi. Dalam kota jang berpenduduk kurang lebih delapan miliun ini sungguh² orang merasa sepi sendiri - serasa hidup dalam rimba raja. Tetapi djuga dibelakang miliunan ton besi dan beton jang merupakan kota raksasa ini kita dapat merasakan gemuruh pabrik badja dan riuh-rendah manusia bekerdja-hampir dua ratus tahun --- hingga hutan belantara satu benua sekarang mendjadi satu

negara jang amat kuat, besar dan modern.

Karena hari besar kita tidak dapat berdjumpa dengan orang^2, apalagi kaki sudah pegal^2 duduk hampir tiga hari dipesawat udara, maka kami berdua memutuskan untuk milihat^2 kota New York. Kami naik bus turis jang membawa pelantjong-pelantjong memutar kota. Lewat Fifth Avenue dengan toko^{2}nja jang besar dan penuh barang segala matjam, lewat Empire State Building --- gedong terbesar dan paling tinggi diseluruh dunia --- jang djika kabut turun, maka dari tanah tidak bisa kelihatan lagi puntjaknja, kemudian sepandjang djalan Broadway jang namanja terkenal keseluruh dunia itu. Times Square jang menurut kata orang adalah „the crossing point of the world" --- djika tuan tjukup lama berdiri di Times Square ini, maka pasti tuan akan berdjumpa dengan kawan atau kenalan. Masuk Bowery, djalan paling kotor dan buruk di New York, tempat orang^2 mabuk bergelimpangan dipinggir djalan. Dan pengantar turis dalam bus memberikan penerangan dan komentar tentang apa jang dilihat. Tentang djalan^2 dan gedong^2 jang bersedjarah, udara jang enak, padjak-padjak jang dinaikkan pemerintah dan djuga tentang ... komunisme.

„Tahukah njonja-njonja dan tuan-tuan apa artinja komunisme?" tanjanja, dan dia djawab sendiri, „Seorang komunis ialah seorang jang tidak mempunjai apa^2, dan amat

suka membagi kepunjaannja jang tidak ada itu dengan orang lain jang mempunjai harta."

Semua orang dalam bus tertawa. Lewat Hoboken, masuk kedaerah pelabuhan New York jang amat besarnja. Lewat tempat kapal Queen Mary berlabuh. Beberapa orang Amerika jang datang dari pedalaman turun, dan memotret kapal Queen Mary untuk kenang-kenangan dibawa pulang.

Barulah pada malam hari kota dari besi dan beton ini mendjadi lebih enak dipandang mata, dan miliunan lampu² reklame neon dan lampu² senter membuat gedong² mati mendjadi hidup, bernafas panas, dan rahasia bertambah dalam menantang minta diperiksa. Broadway mendjadi penuh berlimpah². Times Square menjala dengan reklame jang hebat², lampu² neon raksasa hidup dan mati, berganti-ganti. Sepandjang Broadway perempuan tjantik berdjalan, dan dari toko² musik tiada henti-hentinja mengalir segala matjam lagu² baru. Toko² tempat mendjual buku penuh dengan orang. Dan tempat² dansa dan night-clubs mulai mendjadi penuh.

Ini jang kita lihat dari luar. Tetapi kita hendak mendalami lebih lagi. Apa umpamanja, pikiran djongos dibelakang medja pandjang direstoran? Apa pikiran anak pendjaga lift dihotel? Bagaimana sopir taksi hidup, buruh pabrik, tani, babu? Amerika bukan tjahaja kilau lampu dan katja toko serta musik tempat dansa sadja. Dari pemabuk²

jang malang di Bowery, hingga sopir taksi jang baik hati di Washington, pada miliuner jang tinggal di Park Avenue, buruh pabrik di Detroit, petani di Tennessee adalah gambar pelbagai segi penghidupan di Amerika Serikat. Orang berkata bahwa orang Amerika materialistis, dan pikirannja hanja bagaimana mentjari uang sebanjak-banjaknja dan selekas²nja. Ini djuga betul. Ada orang Amerika jang demikian. Tetapi djuga ada orang Amerika sebagai sopir taksi di Washington jang salah dengar saja hendak pergi ke Kementerian Perburuhan disangkanja hendak ke Kementerian Angkatan Laut, dan tidak hendak menerima bajaran sesuatu sen, karena kesalahannja kami telah berputar amat djauh.

Mengenal manusia Amerika sebagai manusia djuga amat pentingnja untuk mengerti apa Amerika ini.

Bab 3

WASHINGTON KOTA DIPLOMATIK

Pohon² disepandjang djalan dan kebun² bunga diibu kota Amerika Serikat ini menghidjau gemuk dibawah sinar matahari musim panas. Didepan Blair House, tempat tinggal Presiden Truman selama istana White House diperbaiki, didjaga oleh polisi² jang bersendjata, setelah ada pertjobaan pembunuhan atas dirinja beberapa waktu jang lalu.

Kamar tempat konperensi pers dengan Presiden Truman sebuah kamar jang besar, dan dapat memuat lebih dari seratus orang wartawan. Dimana² ada mikrofoon untuk mentjatat pertanjaan² wartawan dan djawab Presiden Truman. Tidak ada sebuah djuga gambar Presiden Truman kelihatan. Dimana² diseluruh Amerika Serikat tidak pernah ada gambar Truman digantung dikantor² pemerintah atau tempat² umum. Suatu penghematan belandja jang besar djuga, kita ingatlah betapa banjaknja uang jang harus dikeluarkan untuk gambar pemimpin Indonesia jang digantung dimana².

Berangsur² kamar penuh dengan wartawan². Kumpulan wartawan dari segala matjam negeri jang paling komplit jang pernah saja lihat. Presiden Truman masuk dengan tidak diberitahu kedatangannja. Orang ada jang berdiri, ada jang tetap duduk, dan Truman memberi hormat kembali dengan tertawa besar memetjahkan pipinja. Selama konperensi pers berlaku, kurang lebih lima belas menit, Truman terus berdiri

dibelakang medjanja, sedang wartawan² duduk. Truman memakai badju gabardine tjoklat muda, kemedja putih, dan dasi pandjang. Kulit mukanja merah, dan rambutnja telah putih dan menipis dikepalanja. Tetapi tubuhnja masih tegap dan segar. Perutnja buntjit. Mendjawab pertanjaan² jang dilakukan dengan tadjam² dan tjepat², dia tetap tinggal tenang. Suaranja tegap agak garau. Dan djawabannja bertjampur humor, dan atjap kali wartawan² tertawa dibuatnja.

Itulah dia Presiden Truman, jang amat mungkin sekali, djika Roosevelt tidak meninggal dunia semasa dia mendjabat Wakil Presiden, tidak akan mempunjai harapan sama sekali untuk mendjadi Presiden seumur hidupnja.

Riwajat Truman sungguh² amat mengagumkan. Ketika Roosevelt meninggal dunia dalam perang jang lalu, dan Truman menggantikannja, nama Truman tidak begitu dikenal orang di Amerika Serikat. Dan selama dia mendjabat Presiden, maka Truman djuga telah puas menerima maki-makian dan pudji-pudjian. Ada jang mengatakan dan menulis, bahwa Truman bodoh, ragu-ragu, tidak mengerti politik, personaliteit kurang. Sebaliknja pula ada orang jang memudjinja setinggi langit, dan mengatakan, bahwa Truman adalah seorang ahli politik jang berani dan konsekwen, djauh pandangannja. Diantara kedua ini, maka ada pula anggapan jang mengatakan, bahwa Truman bukanlah seorang jang lemah atau seorang kuat.

Bukan seorang jang bodoh atau terlalu pintar.

Orang^2 ini berpendapat, bahwa Truman tidak dapat dilukiskan dengan menjebutkan dia lemah atau kuat. „Terbatas" adalah sebutan jang hendak mereka berikan pada Truman, terbatas pandangannja, dan kesanggupannja.

Ini adalah pandangan orang^2, ketika tahun^2 pertama Truman mendjadi Presiden. Truman lepas sekolah Independence High School dalam tahun 1901. Beliau pernah bekerdja sebagai katjung pengantar pos pada surat kabar Kansas City Star, bekerdja sebagai pendjaga dengan seorang pemborong pembuat djalan kereta api, dan djurutulis dibank. Pekerdjaannja ini tidak memuaskan Truman dan beliau kembali bertani dengan keluarganja. Ketika Truman berumur 32 tahun, ajahnja meninggal dunia, dan dia menggantikan ajahnja mengurus tanah^2 dan kebun^2 mereka, sambil mendjabat mandur djalan di Jackson County.

Ketika Perang Dunia Pertama petjah Truman masuk tentara, dan ikut berperang di Perantjis. Beliau mendjabat pangkat opsir pasukan meriam selama perang tersebut. Sehabis perang beliau kembali ke Missouri dan kawin dengan Bess Wallace, gadis jang dikenalnja semasa ketjilnja.

Truman berhenti mendjadi petani, dan bekerdja membuka toko dengan seorang kawannja, Eddie Jacobson. Tetapi toko mereka tidak berhasil, dan ketika Truman berumur 38 tahun,

kelihatannja beliau harus kembali mendjadi petani lagi.

Maka pada waktu itu di Kansas City berkuasa Tom Pendergast, toke rumah minum, pedagang semen, dan kepala „mesin politik" di Kansas City. Beliau mendengar dari keluarganja, bahwa Harry Truman, bekas opsir mereka dalam perang dunia jang lalu, ingin mendjabat „Hakim" Jackson County. Tom Pendergast tiada berkeberatan memadjukan Truman untuk melawan tjalon Partai Republik. Dan dalam tahun 1922 Truman terpilih mendjadi Hakim di Jackson County. Pada pemilihan kemudian beliau kalah, tetapi menang kembali dalam pemilihan tahun 1926. Meskipun nama djabatannja „Hakim", kerdjanja bukanlah mendjadi Hakim, tetapi memeriksa djalan^2 dan pekerdjaan^2 umum jang lain. Setelah menang pemilihannja dalam tahun 1926, maka Truman mengikuti peladjaran Ilmu Hukum selama dua tahun di Kansas City Law School.

Demikianlah beliau bekerdja, mempunjai nama jang baik sebagai bekas opsir, pembesar jang djudjur, dan tidak mempunjai musuh^2. Mula^2 Truman berharap beliau akan dimadjukan oleh Tom Pendergast untuk mendjadi anggota Kongres. Tetapi Pendergast memutuskan untuk memadjukannja mendjadi anggota Senat. Dalam tahun 1934 beliau terpilih mendjadi anggota Senat. Dan tjerita Truman menggantikan Wallace mendjadi Wakil Presiden hingga meninggalnja Presiden Roosevelt telah

terkenal.

Tetapi ketika saja pada permulaan kalinja melihat Truman dalam konperensi pers itu, maka djelas kelihatan kemadjuan jang timbul dalam pribadinja selama beliau mendjadi Presiden. Kemenangannja dalam pemilihan jang lalu melawan Dewey, tjalon partai Republik, telah memperkuat pribadinja, dan menimbulkan rasa pertjaja pada dirinja jang besar. Hal ini dapat djelas kelihatan dalam sikapnja, gerak-geriknja, dan tjaranja mendjawab pertanjaan^{2} jang dimadjukan padanja bertubi-tubi.

Karena sistim Undang^{2} Dasar di Amerika Serikat jang membuat Presiden mendjadi Executive, berbeda dengan Presiden kita di Indonesia jang hanja mendjadi Lambang Negara, maka seorang Presiden di Amerika memikul tanggung-djawab dan kewadjiban jang amat beratnja. Dan sebab itu pula maka dia mendjadi sasaran kritik dan makian setiap hari.

Maki-makian dan edjekan jang ditumpahkan padanja oleh pers dan orang^{2} di Amerika Serikat, kalau dilakukan oleh pers Indonesia kepada Presiden di Indonesia, pasti menjebabkan bulu tengkuk orang di Indonesia berdiri karena kengerian.

Sebuah lagi sifat Truman jang dikritik orang ialah beliau terlalu lemah dan baik pada kawan-kawannja. Acheson

adalah seorang kawan Truman jang setia, dan apa djuga jang terdjadi, Truman tidak akan mau melepaskan Acheson.

Washington terletak dibagian selatan Amerika Serikat, dikelilingi oleh negara^2 bagian seperti Virginia dan Maryland, tempat dahulu budak-belian dari Afrika bekerdja dikebun^2 kapas dan tembakau. Hingga sekarang, sebagai djuga umumnja dinegara^2 bagian sebelah selatan jang lain, maka hubungan tuan-budak masih meninggalkan bekas-bekasnja. Perbedaan kulit hitam dan putih masih ada. Di Washington sendiri ada bioskop, toko dan restoran jang tidak mau menerima orang Negro. Djuga ada sekolah^2 jang melakukan diskriminasi. Orang Amerika, djika ditanja perkara diskriminasi, mengaku terang^2, dan mengatakan bahwa hal itu memang sesuatu jang memalukan. Kata mereka masjarakat sendiri harus merobahnja, karena sesuatu undang^2 untuk menghapuskannja akan tidak banjak berguna, malahan sebaliknja bisa mempertadjam keadaan. Menurut mereka, baik orang kulit putih, maupun orang Negro, masing^2 harus sama^2 menghilangkan kompleks terhadap diri masing^2. Orang Negro sendiri harus membuang perasaan diri rendah mereka.

Suatu kali saja masuk restoran. Seorang Negro masuk, tetapi beberapa orang kulit putih jang datang belakangan dilajani lebih dahulu dari dia oleh pelajan Negro dalam restoran itu. Memandang diskriminasi terhadap orang Negro

di Amerika Serikat ini tidaklah bisa lepas dari persoalan diskriminasi terhadap bangsa² jang berlaku dibanjak tempat lain diseluruh dunia. Masaalah ini bukan masaalah di Amerika sadja. Di Afrika Selatan umpamanja kita lihat bagaimana diskriminasi terhadap golongan² bangsa lain dipertadjam dengan sengadja. Dan dinegeri kita sendiri, sungguh-sungguhkah kita bebas dari diskriminasi terhadap golongan² penduduk lain, seperti Indo-Tionghoa, Indo-Arab dan Indo-Belanda?

Sebagai ibu kota Amerika Serikat, maka Washington djuga mendjadi pusat perwakilan² negeri asing. Daerah sekitar Massachusetts Avenue merupakan pusat gedong² kedutaan negeri² asing. Udara kota Washington djuga sudah lain dengan New York umpamanja. Disini kita merasa kesibukan diplomatik setiap saat. Cocktail-cocktail party jang tidak putus-putusnja, resepsi-resepsi, dan terutama pula „bisik-bisikan" politik sepandjang hari.

Disini orang hidup sungguh² pegang protokol segala matjam. Disini utjapan² bagaimanapun djuga sambil lalunja, dan gerak-gerik, mempunjai arti atau diberi arti politik dan diplomatik.

Kota besar ini djuga hidupnja dari „industeri" dan „perdagangan" diplomatik internasional dan burokrasi pemerintahan Federal. Begitu hebatnja djumlah kertas

segala matjam jang dipakai dan dibuang oleh kantor² pemerintahan dan perwakilan² asing, hingga disini orang bisa mendirikan sebuah pabrik kertas jang kerdjanja membikin kertas kembali dari puluhan ton kertas jang terbuang setiap hari dari kerandjang² kotor ribuan kantor².

Washington jang merupakan sebuah dari pusat urat sjaraf dunia jang terpenting kurang benar mendapat perhatian dari pers Indonesia. Karena kesukaran keuangan, maka hingga kini, masih djuga belum ada wakil pers Indonesia jang tetap disini.

Selain dari penuh dengan para diplomat dan pegawai² negeri, maka kota Washington djuga penuh dengan orang² dari berbagai² golongan jang mentjoba mentjari untung. Ada jang setiap hari kerdjanja berkerumun kegedong Senat dan gedong Perwakilan Rakjat untuk mempengaruhi anggota² Senat dan Perwakilan Rakjat menerima undang² atau peraturan jang menguntungkan golongannja atau perusahaan jang mereka wakili. Banjak orang menunggu² kawan² mereka dipemerintahan memberikan pekerdjaan baru untuk mereka. Dan ratusan matjam pentjari untung jang lain.

Bab 4

BOSTON - BUFFALO - DETROIT - CHICAGO

Kereta api Pullman jang menudju Boston dari kota New York melingkar mengikuti pantai Laut Atlantik sepandjang pemandangan alam jang indah². Teluk² ketjil jang putih pasir pantainja, dan gelombang laut jang biru muda datang menghempas memutih kepantai. Langit tjerah dan amat biru dalam permulaan musim panas. Rumah² ketjil tempat beristirahat dalam musim panas ditjat berwarna², setengah tersembunji dibawah pohon² jang langsing dan hidjau sepandjang teluk². Pajung berwarna², orang jang sedang mandi, tjahaja matahari jang lembut. Dunia jang tjelaka rasanja seperti djauh sekali, dan peperangan di Korea seakan terdjadi diatas planit jang lain.

Keluar dari rimba raja batu dan tebing tjuram pentjakar langit kota New York, dan tiba ditengah² alam jang hidjau dan segar ini amat menjenangkan hati.

Pelajan dikereta api itu adalah seorang Negro tua, jang menurut tjeritanja telah lebih dari tigapuluh tahun bekerdja dengan perusahaan kereta api itu. Rambutnja jang hitam telah putih, dan tipis dikepalanja. Dia lekas tahu saja bukan orang Amerika, dan amatlah ramahnja padaku. Sebagai biasa, maka orang² Amerika sebagai perseorangan memang amat ramah-tamah, dan suka menolong. Saja ingat suatu malam di Washington ketika pulang dari sebuah per-

tundjukan amal dengan saudara Max Maramis dan isterinja. Kita baru senang^2 menonton The Andrews Sisters, Tony Martin, Perry Como dan bintang TV Dagmar, ketika tiba dimobil saudara Max Maramis mengetahui, bahwa kuntji mobil telah hilang. Dengan taksi kami pergi kesebuah bengkel mobil menjuruh bikinkan kuntji baru. Tukang bengkel dengan segera membuatkan kuntji jang baru, dan menolak untuk menerima pembajaran. Kembali kemobil, maka kami bajar sopir taksi itu. Tetapi dia tidak hendak pergi. "Tjobalah dahulu apa kuntjinja tjotjok," katanja.

Ditunggunja hingga saudara Maramis bisa membuka pintu mobil, dan belum djuga dia hendak pergi. „Tjobalah kalau mesinnja dapat dihidupkan sekarang," katanja, masih menunggu. Baru setelah mesin dapat dihidupkan, dia pergi, dan berkata: „Oke sekarang".

Hal ini mengingatkan saja pada seorang opsir Amerika di Korea jang memindjamkan badju mantelnja pada saja, ketika saja setengah mati kedinginan menunggu konvoi perang lewat sungai Han di Seoul. Dalam pengalaman^2 seterusnja saja memang mendapat kesan, bahwa pada umumnja manusia Amerika amat ramah-tamah, suka menolong, dan baik hati terhadap orang^2 asing jang datang berkundjung kenegeri mereka.

Ketika tiba di Boston, djongos jang tua itu, karena

terlalu ingin menolong saja, telah menurunkan kopor saja di Back Bay stasiun, sedangkan saja akan turun distasiun jang sebuah lagi. Ia betul² bagai pepatah orang Melaju „Belum disuruh sudah pergi, belum dipanggil sudah datang." Saja tidak tahu kopor saja telah diturunkannja, dan saja duduk² terus tidak ingat sesuatu apa. Baru setelah kereta api bergerak, dan dia melihat saja masih duduk², dia datang dan dengan muka terperandjat bertanja pada saja, „Tuan masih ada disini?" Air mukanja penuh tidak pertjaja dan kaget.

Saja tidak mengerti mengapa dia harus kaget, dan tersenjum sadja padanja, „Ja, engkau lihat saja masih duduk disini." Dia menarik-narik rambutnja jang putih dengan tangannja, dan berseru: „Tuan masih ada disini? Kopor tuan saja sudah turunkan di Back Bay."

Sekarang saja jang terperandjat. Saja ingat kalau terdjadi jang demikian di Djakarta, maka pasti kopor akan lenjap, hilang tak tentu rimbanja. Dan dalam kopor itu semua pakaian saja, dan alat pemotret, tjatatan² perdjalanan. Sebentar sungguh saja kehilangan akal.

Dia lekas berkata kembali, „Tetapi tuan djangan takut, tidak akan hilang. Nanti distasiun depan kita telpon, suruh kirim." Saja kurang pertjaja kopor itu bisa kembali, dan dalam hati saja, saja berpikir orang tua ini mau main².

Tetapi karena tidak ada jang lain dapat saja lakukan, ketjuali mengadukannja pada polisi, kalau benar² kopor saja hilang, maka saja katakan padanja, supaja dia dan saja kembali kestasiun Back Bay mentjari kopor tersebut.

Kelihatan benar pada mukanja dia amat menjesal dan bersusah hati. Untunglah kereta api Pullman itu berhenti distasiun kira² 10 menit dari stasiun Back Bay, dan tjepat² saja tarik dia kedalam taksi, dan kembali kestasiun Back Bay.

Adjaib, diatas adjaib, kopor saja disimpan dikantor kepala stasiun, menunggu² orang jang punja mengambilnja. Kuli stasiun jang menerima kopor saja dari djongos tua itu, setelah mentjari² jang punja kopor dan tidak bertemu, lalu menjerahkannja pada kepala stasiun.

Baru djongos tua itu dapat tertawa, dan saja memberungut dalam bahasa Indonesia padanja, „Lain kali lu djangan kaget-kagetin gua lagi, bahlul."

„Apa tuan bilang," tanjanja.

„Terima kasih banjak," kata saja, dan memberikan dia persenan.

Dia pergi tertawa-tawa bersenang hati.

Boston salah sebuah kota jang tertua di Amerika, dan penuh dengan peninggalan sedjarah Amerika Serikat. Dibandingkan dengan New York, maka kota ini „ketjil," ber-

penduduk kurang lebih 2.500.000 orang, pelabuhan besar, dan umurnja telah lebih dari tiga ratus tahun. Disini masih dapat dilihat tempat pertjetakan, tempat Benjamin Franklin bekerdja dahulu. Milk Street di Boston ialah tempat Benjamin Franklin lahir. Di Boston djuga dapat dilihat Boston Commons tempat orang Inggeris dahulu berkumpul untuk pertempuran di Bunker Hill jang terkenal didalam sedjarah. Disini djuga bisa dilihat rumah Paul Revere, pembawa kabar menjuruh rakjat Amerika mengangkat sendjata untuk merebut kemerdekaan. Kapal fregat USS 'Constitution' jang dibikin dalam tahun 1797, dan tidak pernah kalah perang, djuga masih ada dan dapat dilihat dipelabuhan Boston Navy Yard.

Boston sebuah kota tua jang penuh dengan kenang-kenangan sedjarah, dan dahulu djuga merupakan pusat kebudajaan dan peladjaran di Amerika. Sekarang dikota ini masih terletak Harvard University jang telah lebih dari tiga ratus tahun umurnja, didirikan dalam tahun 1636.

Mengundjungi Harvard University tidak tjukup sehari. Luas campusnja merupakan sebuah kota ketjil sendiri, dan didalamnja komplit rumah tinggal para peladjar, museum², perpustakaan, laboratorium, dan baru² ini Harvard University djuga telah mempunjai sebuah „otak mesin" - - - sebuah mesin hitung raksasa, jang dapat melakukan hitungan² jang amat pelik² dengan tjepat dan benar. Saja hanja bisa

merasa kagum melihat otak mesin ini bekerdja. Tjahaja listrik memantjar², mesin² mendengung, lampu² ketjil merah dan biru berkelip², lontjeng berdering², dan sepotong kertas berputar² membawa djawab. Tetapi untuk membatja djawab jang diberikan oleh mesin itu masih djuga perlu ... seorang propesor.

Ketika di Harvard University, maka kelas Niemann Fellowship sedang berlaku. Kelas Niemann Fellowship ini adalah suatu kelas istimewa. Wartawan² jang bekerdja - - - tidak perduli apa dia lepas sekolah tinggi atau sekolah rendah mendapat beasiswa untuk setahun lamanja, dan boleh memilih peladjaran² apa jang hendak diikutinja untuk menambah ilmu pengetahuannja selama setahun di Harvard University. Sehabis setahun, maka pengikut² Niemann Fellowship ini tidak mendapat gelar akademis, karena tudjuannja semata² ialah mempersegar pengetahuan atau menambah ilmu pengetahuan mereka jang ikut. Ketika disana saja sempat mengikuti kursus jang mengenai masaalah² pers dan perburuhan.

Harvard University djuga mempunjai kelas untuk Ilmu Djurnalistik, dan mereka mengeluarkan harian sendiri dengan pertjetakan sendiri pula. Banjak surat kabar Indonesia jang dianggap termasuk koran nasional terbesar masih malu djika dibandingkan dengan koran² universitas ini mengenai

perlengkapan² teknisnja.

Boston djuga tempat surat kabar The Christian Science Monitor jang terkenal keseluruh dunia. Harian ini diterbitkan oleh The Christian Science Church. Bersama² dengan harian² The New York Times, The Washington Post, The St. Louis Post Dispatch, maka harian The Christian Science Monitor ini termasuk harian jang terbaik diseluruh Amerika Serikat. Harian jang sungguh² memberikan pemberitaan jang objectif dan tidak memihak sebelah, dan tidak memburu sensasi sebagai kebanjakan harian² Amerika.

Kebanjakan harian di Amerika Serikat lebih suka memuat berita² sensasi tentang pembunuhan dan kedjadian² lain. Umpamanja hari saja tiba di Boston, maka harian Boston Herald memuat dihalaman pertama, dengan kepala besar dua kolom berita:

PERKAWINAN BESAR DI SALEM

Mestinja Esok, Tapi Diundurkan

dan berita perang di Korea hanja masuk dihalaman kedua. Sebuah koran lain di Boston djuga memuat berita perampokan ditoko emas di Washington Avenue, Boston jang besarnja sepertiga halaman depan. Pembatja Amerika memang suka pada berita² sensasi seperti ini, berita pertjeraian atau perkawinan bintang² pilem, orang² besar, pembunuhan² dan ketjelakaan², dan karena itu maka harian² jang bermutu

tinggi tidak mentjapai oplaag besar² sampai miliunan. Harian The Christian Science Monitor oplaagnja hanja 200.000. Buat pers kita tentu angka ini sudah angka raksasa, tetapi ini tidak mendjadi perbandingan bagi kita. Karena koran sensasi The Chicago Tribune oplaagnja sampai tiga atau empat miliun.

Dikantor besar The Christian Science Church ada peta dunia jang dinamakan The Mapparium. Peta ini terbuat dari bola katja jang amat besar, dan orang berdjalan ditengah-tengahnja. Nama kepulauan Indonesia dipeta ini masih ditulis dengan The Netherlands East Indies. Ketika saja tundjukkan ini pada jang membawa saja, dia tersenjum agak malu, dan menerangkan, bahwa peta Eropah dan Asia harus diganti sama sekali dengan jang baru, tetapi belum ada uang untuk menggantinja.

„Dan apalagi," katanja, „peta dunia sekarang belum ada ketentuannja djuga, masih bisa berobah²."

Saja jakinkan padanja, bahwa dia boleh mulai menukar nama The Netherlands East Indies itu dengan Indonesia, karena kalau tidak ditukarnja, maka bangsa Indonesia akan marah benar pada The Christian Science Church.

Karena pemogokan pada dinas United Airlines maka untuk pergi ke Buffalo dari Boston terpaksalah saja berputar mengambil djalan djauh. Mula² ke Newark dekat New

York, dan kemudian keutara kembali menudju Buffalo.

Buffalo terletak dekat perbatasan Amerika Serikat dengan Kanada dan merupakan kota industeri jang besar. Disini banjak pabrik² kimia, dan djuga ada pabrik besi. Hotel penuh dengan orang² jang datang berlibur dalam musim panas, atau penganten² baru jang sedang dalam bulan madu.

Dari Buffalo ada dua matjam tjara pergi melihat air terdjun Niagara jang amat termashur keindahannja keseluruh dunia itu. Pertama sekali, kalau engkau tidak suka ramai², dan tidak ingin bitjara atau diadjak bitjara sama orang, maka boleh sewa taksi sendiri, jang harganja lima belas dolar pulang pergi. Tetapi kalau tidak suka sendiri-sendiri, dan senang bergaul dengan orang², maka boleh naik sedan besar jang membawa lima atau enam orang sekali bawa. Dan ongkosnja hanja lima dolar. Ini untung-untungan. Kalau nasib baik, maka bisa satu rombongan dengan nona² manis, atau bisa djuga satu rombongan dengan kelamin² tua jang datang ke Niagara Falls untuk merajakan hari nikah mereka jang keduapuluh, keduapuluhlima, atau kelimapuluh tahunnja. Ketika saja hari Senen tanggal 25 Djuni itu memutuskan untuk pergi tidak sendirian, maka saja ikut kumpulan lima orang jang terdiri dari sebuah kelamin tua dari Oregon, Tuan dan Njonja Brown, dan seorang ibu tua dengan anaknja dari Puerto Rico. Anaknja seorang muda jang

mempunjai nama Sepanjol jang romantis, Senor Rubende de la Rosa.

Sopir seorang tua jang muda, berumur 56 tahun, namanja George, keturunan Italia. Dia pandai menjusun suasana riang dengan berkelakar, dan tidak lama kemudian, maka dalam mobil sedan itu orang dari Oregon, dari Puerto Rico dan Indonesia, telah merasa sebagai berkenalan lama.

George mula^2 bertanja dari mana saja datang, karena rupanja belum pernah dia melihat tokoh manusia seperti saja.

„Dari Indonesia," kata saja. Dia melihat pada saja tidak mengerti.

„Dari mana?" tanjanja lagi.

„Dari Indonesia."

„Demi Allah," katanja, membuka petnja, dan menggaruk^2 kepalanja, „Saja tidak pernah dengar ada negeri jang bernama Indonesia. Saja kenal semua negeri di Asia, Pilipina, Siam, Tiongkok, Djepang, Birma, India, tapi ... Indonesia? Apakah itu di Asia?"

Sebentar terlintas dalam kepala saja untuk katakan padanja, bahwa Indonesia terletak di Kutub Selatan, tetapi melihat mukanja jang benar^2 ingin tahu, maka saja katakan, „Indonesia itu terletak keselatan kepulauan Pilipina, dahulu namanja Netherlands East Indies, ketika masih di-

djadjah Belanda, tetapi sekarang kami telah merdeka, dan namanja jang baru ialah Republik Indonesia."

Masih djuga dia tidak bisa membajangkan dimana Indonesia. Rupanja dalam kepalanja peta dunia habis sampai dipulau^2 Pilipina sadja.

„Ah," kata saja, „Engkau belum djuga tahu. Saja datang dari Bali."

Baru terang mukanja.

„Bali! Kenapa tidak tuan katakan dari tadi?" katanja, „Bali, tentu saja tahu Bali. Wah, itu pulau jang paling istimewa", katanja berpaling pada orang lain, „gadis^2 paling tjantik, terbuka, musik dan tari^{2}an. Alangkah beruntungnja tuan datang dari negeri itu," katanja tjemburu.

Saja merasa lutju sendiri. Sopir taksi di Buffalo lebih kenal pada Bali daripada Indonesia. Tetapi bukankah nama Bali djuga lebih dahulu terkenal keseluruh dunia sebelum orang pernah dengar perkataan Indonesia?

Orang Oregon tidak hendak kalah dengan ketjantikan Bali, dan bilang:

„Tetapi buat Amerika tidak ada jang lawan ketjantikan wanita^2 dari Oregon. Lihatlah isteri saja."

Isterinja tertawa kemalu-maluan, dan saja terpaksa mendjadi satria, dan berkata:

„Memang njonja amat tjantik, seperti bunga melati

jang baru disentuh sinar matahari, ketika pagi masih muda."

Suaminja amat senang, dan mendjabat tangan saja berkali^{2}. Rasaku mereka merajakan hari kawin mereka jang ketigapuluh tahun.

George merasa senang benar suasana dalam mobil telah lantjar, dan berkata:

„Wah, hari ini kita akan amat gembira," dan dia memasang radio dimobil, mengikuti lagu Sepanjol menggembirakan hati mereka jang dari Puerto Rico.

Dari Buffalo ke Niagara Falls kurang lebih setengah djam dengan mobil.

Air terdjun Niagara ini terbagi dua, sebuah diperbatasan Amerika Serikat, dan jang sebuah lagi, jang lebih besar dan lebih hebat terletak diperbatasan Kanada. Untuk masuk ke Kanada harus ada visa, tetapi untunglah George punja kawan dikantor imigrasi Kanada, dan sebentar paspor saja ditjap dengan visa Kanada.

Dari djauh sudah terdengar gemuruh bunji air terdjun Niagara, seperti bunji guntur mengempas^{2} dipinggir langit. Semangkin dekat semangkin keras, dan ketika kita tiba dipinggir air terdjun pada perbatasan Amerika Serikat, maka udara gemetar dengan gemuruh air jang bergulung^{2}, terdjun dan mengempaskan diri kekarang^{2} beberapa ratus meter dibawah. Air terdjun Niagara berbentuk besi kaki kuda, dan

karena itu dinamakan Horseshoe Falls. Lebarnja 3.700 kaki, dan air terdjun ini ditaksir kekuatannja sama dengan 5.000.000 kekuatan kuda.

Setiap menit 120.000.000 gallon air mengempaskan diri kebawah di Niagara Falls, sungguh² tiada terbajangkan betapa banjaknja ini.

Dari bawah Horseshoe Falls diperbatasan Kanada tidak putus²nja naik keatas kabut putih jang timbul dari kerasnja air menumbuk air. Dengan sebuah lift orang bisa turun kebawah, dan masuk kegang-gang dalam batu karang dibelakang air terdjun. Ini sungguh² suatu pengalaman jang tidak bisa dilupakan. Gemuruh air, kabut putih, dan keindahan serta teror jang dikandung air terdjun raksasa itu mengikat hati kuat².

Niagara Falls dan daerah sekelilingnja merupakan pula tempat bersedjarah. Disini dahulu tempat perang besar antara Amerika Serikat dengan Kanada. Nama² benteng Fort Erie, Fort George mengingatkan kita pada perang² melawan orang Indiaan.

Dari Niagara Falls lewat boulevard jang besar dan lapang, melalui park² jang permai ke Whirlpool, tempat sungai Niagara berkelok, menudju lautan. Disini sungai Niagara jang membawa ratusan ribu ton air dari Lake Superior, Lake Michigan, Lake Huron dan Lake Erie, melantjar

membawa air 1.500.000 gallon setiap detik, membentur tembok karang, berputar dengan ketjepatan 27 mil sedjam, dan baru lepas mentjari djalan kelaut. Air putar Niagara ini lebarnja 300 kaki, dan dalam airnja 150 hingga 200 kaki. Dari atas kelihatannja air putar Niagara ini tenang, tetapi orang akan dapat menembus ketenangan jang ditundjukkannja, dan melihat teror dan maut jang menunggu dibawah. Seorang djuru berenang Amerika beberapa lama jang lalu pernah mentjoba merenangi tempat air berputar ini, dan dia ... mati dalam pertjobaannja.

Dan kalau terang bulan, maka air terdjun raksasa jang putih itu dengan kabutnja jang melajang² keudara memberikan pemandangan jang amat indahnja, dan amat menjeramkan hati. Tidak heran orang² Indiaan mempunjai dongengan tentang air terdjun Niagara ini. Menurut kepertjajaan orang Indiaan didalam air terdjun itu hingga sekarang masih hidup seorang gadis jang mereka namakan „Perawan Kabut". Menurut tjerita mereka, dahulu kala dua orang pemuda Indiaan berkelahi matimatian merebut gadis ini diatas sebuah pulau ketjil ditengah sungai ditepi air terdjun. Ketika gadis itu melihat pemuda jang ditjintainja mati terbunuh, maka gadis itu melompat kedalam kanonja mentjari majat kekasihnja. Tapi dia dibawa oleh arus sungai terampas kebawah. Djika terang bulan, dan hari tjerah, maka orang masih dapat melihat

gadis itu dibawah, kedua tangannja keatas, mentjari² kekasihnja. Tetapi sekarang gadis² tjantik lebih banjak berada diatas djalan dan orang tidak usah susah mentjari gadis Indiaan itu.

Selain dari air terdjunnja jang amat permai itu, maka Niagara Falls djuga tempat jang paling banjak menerima kelamin² muda melakukan „honeymoon mereka". Untuk orang ber-„bulan madu", maka tiada melawan Dufferin Islands, jang penuh dengan danau² ketjil, padang² rumput tersembunji diantara pohon².

Seperti kata George, „Djika engkau belum kawin dan masuk waktu terang bulan ke Dufferin Islands, maka djika engkau keluar, pastilah telah siap sedia untuk menghadap tuan kadi. Djika hari telah gelap, maka lampu² sorot menjinarkan warna² keair terdjun itu, merah, kuning, hidjau, biru, dan kita merasa ditengah² taman dewa².

Tetapi George telah membunjikan klaksonnja, mengadjak pulang dan esok saja harus ke Detroit meneruskan perdjalanan.

Meninggalkan kota Buffalo, pesawat udara American Airlines lewat diatas air terdjun Niagara, menjusur danau² Erie, Ontario, diatas padang² gandum jang menghidjau.

Dari Buffalo ke Detroit dengan pesawat udara hanja sedjam lebih sedikit. Dari udara telah kelihatan, bahwa

Detroit ini kota pabrik. Tjerobong² asap jang mengepul, bukit² batu bara dipelabuhan, dan rel² kereta api jang berdekap². Dilapangan terbang djuga kelihatan bahwa disini kota tempat pabrik² mobil. Ditengah² kamar tunggu lapangan udara Willow Run ada pameran mobil Cadillac jang paling baru, dan mobil Dodge jang paling baru. Detroit ini adalah kota mobil, tempat pabrik² mobil Ford, General Motors, dan lain².

Lamanja naik bus kekota Detroit dari lapangan terbang Willow Run hampir sama dengan lama terbang dari Boston ke Detroit. Demikian djauhnja lapangan terbang ini dari kota, kurang lebih naik bus satu djam setengah.

Detroit akan merajakan hari ulang tahunnja jang ke-250 tanggal 11 Djuli, dan djalan² besar ditengah² kota telah mulai dihiasi. Ditengah² Grand Circus Park dibangunkan sebuah bangunan besar jang merupakan kuwe taart, dan dimana² ada poster² perajaan.

Hari telah malam ketika saja tiba dihotel, dan alangkah senangnja hati saja ketika kurang lebih djam 12 malam datang kehotel Tuan dan Njonja Charles Barron dari kantor United Artists Film Corp. untuk memberi selamat datang. Ketika di New York saja dapat bantuan besar dari kantor besar United Artists. Mereka mengirim surat pada kantor² mereka ditempat² jang akan saja kundjungi supaja memberikan

bantuan pada saja djadi penundjuk djalan dan sebagainja. Tuan Barron sungguh² mendjalankan permintaan kantor besarnja, dan djika semua orang² United Artists seperti dia, tentu saja akan senang dalam perdjalanan selandjutnja.

Saja hendak tjeriterakan perkara persuratkabaran di Amerika dalam sebuah laporan spesial, dan karena itu lebih baik ditjeriterakan dahulu sedikit tentang kota Detroit ini, dan perkundjungan pada pabrik motor Ford jang amat besar. Kota Detroit pertama² kalinja didirikan ketika Antoine de Lamothe Cadillac bersama² dengan rombongan orang Perantjis jang mentjari tanah baru mendarat disini dalam bulan Djuli tahun 1701, dan membangun benteng dan tempat perdagangan jang mereka namakan Benteng Pontchartrain. Sedjarah Detroit ini penuh dengan riwajat perkelahian melawan orang Indiaan, peperangan antara Inggeris, Amerika dan Perantjis berganti². Hingga tahun 1760 Perantjis memerintah disini, kemudian datang orang Inggeris, dan kemudian dalam tahun 1796 hingga sekarang kembali ketangan orang Amerika.

Sekarang Detroit telah mendjadi ibu kota mobil sedunia. Disini kurang lebih 19 matjam merek mobil dibikin setiap hari. Dan dalam industeri pembikinan mobil di Amerika Serikat ini bekerdja lebih dari 1.000.000 kaum buruh, dan industeri ini djuga memberikan pekerdjaan pada beribu²

orang sebagai sopir mobil, montir, pendjual mobil, dan matjam^{2} jang lain.

Pagi kami pergi mengundjungi pabrik Ford di River Rouge, hari amat panas. Tuan Barron jang gemuk dan pendek sudah berpeluh. Ketika saja katakan padanja, bahwa di Indonesia lebih panas lagi dari udara ketika itu, dia tjuma bisa mengeluh.

Pabrik River Rouge ini sudah merupakan kota sendiri. Luasnja 120 acre, didalamnja ada 100 mil djalan kereta api, satu sepertiga mil dok dipelabuhannja sendiri, lebih dari setengah biliun gallon air dipergunakan setiap hari, dan begitu banjak gas coke tjukup untuk memberikan gas dapur pada sebuah kota jang berpenduduk 1.500.000 orang. Setiap hari pabrik Ford ini membajar upah 1.250.000 dolar, dan didalamnja bekerdja setiap hari kurang lebih 70.000 orang.

Pabrik ini membuat sendiri semua jang diperlukan untuk membikin mobil, mempunjai pabrik besi sendiri, jang menghasilkan satu persen dari seluruh produksi besi di Amerika. Selain dari itu, pabrik River Rouge ini djuga punja pabrik gelas sendiri untuk membuat katja^{2} mobil. Untuk membuat sebuah mobil, maka amat menarik hati melihat bahan^{2} mentah jang diperlukan: nickel dari Kanada, tembaga dari Amerika Serikat dan Chile, timah dari Indonesia, Malaya, Bolivia dan dahulu dari Tiongkok, aluminium, batu

bara, besi, silicon, ferro chrome manganese, tungsten, vanadium, kaju, kulit, wol, kapas, belerang, karet, cadmium, dan chromium. Ini semua dimasak didalam pabrik raksasa ini, dibikin mendjadi batang^2 besi, sekerup, kawat katja, bagian^2 mesin, jang disusun mendjadi mobil.

Dan pabrik River Rouge ini baru sebuah dari pabrik^2 Ford lain jang tersebar di Amerika Serikat. Dalam tahun 1950 sadja Ford membikin 1.902.489 mobil. Sekarang setiap hari Ford menghasilkan 6.000 sedan dan truck.

Sebelum sebuah model baru keluar, maka insinjur^2 Ford bertahun^2 mengadakan pemeriksaan mentjari bentuk baru, dan mesin jang dapat bekerdja dengan baik.

Untuk mendapat gambaran betapa sebuah model baru meminta ongkos jang besar, maka dapat disebutkan, bahwa untuk membikin Ford model tahun 1949 (termasuk model^2 Mercury dan Lincoln), maka harus dikeluarkan uang sebesar 90.000.000 dolar guna ongkos mengganti mesin^2.

„Itu mengeluarkan uang seperti orang kasi makan ajam sadja," kata saja.

„Ingatlah harga maskapai Ford ini ditaksir lebih dari 1 biliun dolar," kata Tuan Barron. „Apa arti sembilanpuluh miliun dibandingkan dengan satu biliun?"

Kepala saja pusing memikirkan uang sebanjak itu. Untung saja tidak punja uang demikian banjak. Apa memang

untung?? Ford punja tambang batu bara sendiri, punja kapal^{2} sendiri untuk membawa bahan^{2} mentah ini.

Dalam waktu 60 menit kurang lebih tuan dapat melihat sebuah mobil dilahirkan. Mulai dari rangka empat batang besi, jang keluar dari kamar pengeringan tjatnja jang hitam, jang disinari lampu infra-red, turun keatas tempat montage jang bergerak perlahan^{2}. Dan tuan akan melihat dikedua belah tempat montage itu barisan pekerdja, jang masing^{2} tahu benar apa jang harus dipasangnja. Mula^{2} diletakkan sekerup^{2}, kawat^{2} - - - rangka mobil bergerak terus perlahan^{2}, as belakang dan muka dipasang, sekerup^{2} ditaruh, kemudian diperkeras, stuurstang dipasang, mesin dipasang, roda dipasang, ban dipasang, sekerup dan kawat, roda setir dipasang, tempat duduk belakang dipasang, tempat duduk depan dipasang, kawat^{2} disambung, tutup tempat mesin dipasang, sekarang sudah mulai berbentuk mobil, tempat bensin dipasang, bensin dimasukkan, bateri dipasang--semuanja berlaku menurut waktu dan urutannja jang tepat. Sungguh^{2} suatu koordinasi jang sempurna antara manusia dengan mesin. Dan achirnja mobil itupun selesai, terus seorang sopir naik, menghidupkan mesin, dan mentjoba mobil baru itu.

Setiap menit sebuah mobil selesai dalam pabrik raksasa ini. Dan ini semua dahulu dimulai oleh seorang jang punja impian, tjita^{2} dan keuletan bekerdja jang besar, mendiang

Henry Ford.

Ford mulai membikin mobil jang pertama dalam tahun 1893, ketika dia membuat mesin dua silinder. Dalam tahun 1897 dibuatnja tiga buah mobil. Dalam tahun 1899 bersama^2 dengan beberapa orang lain dibentuknja Detroit Automobile Company. Ford memegang seperenam andil, dan mendjadi pemimpin teknik pabrik itu. Ford bermimpi membikin mobil jang murah harganja, jang dapat dibeli oleh semua orang. Tetapi kawan^{2}nja tidak setudju dengan tjita^{2}nja, dan dalam tahun 1902 dia berhenti, setelah hanja membuat 20 buah mobil. Perusahaannja jang pertama ini kemudian mendjadi Cadillac Automobile Company.

Dalam bulan Djuni tahun 1903 dibentuknja Ford Motor Company dengan pokok 100.000, dan Ford memegang 25½ persen andil. Dalam tahun 1919 Ford dan anaknja Edsel membeli andil^2 jang lain dengan harga 75.000.000 dolar, dan sekarang seluruh perusahaan itu mendjadi kepunjaan mereka, dan dari sini mulai pertumbuhan industeri mobil Amerika jang sekarang merupakan industeri jang amat hebatnja.

Buruh dipabrik Ford ini bersatu dalam UNITED AUTOMOBILE WORKERS, dan tentang ini kita akan tjeriterakan kemudian.

Nama kota Chicago selalu mengingatkan saja pada bandit besar Al Capone, pada perampokan bank^2, pembunuhan

dan tembak menembak, dan lengking bunji mobil polisi mengedjar pendjahat².

Semuanja sekarang sudah agak berobah. Chicago dahulu masih djuga Chicago sekarang, tetapi kaum pendjahat Chicago sekarang sudah pintar. Mereka tidak lagi memakai mobil berlapis badja dan membawa senapang mesin, tetapi mereka sekarang sudah pakai badju bagus dan halus, tinggal ditempat jang mewah, dan punja kantor² besar seperti kantor² perusahaan biasa.

Dari atas udara kota Chicago jang besar itu kelihatannja hitam kelabu dan kotor. Bagian kota jang indah hanja pinggir kota sepandjang Danau Michigan. Boulevard jang lebar mengikuti pantai danau jang amat luas itu. Hanja pinggir kota ini jang tjantik di Chicago. Kedalam amat buruk, dan amat kotor. Kota Chicago berbau busuk dengan kedjahatan, korupsi. Dari semua kota di Amerika, Chicago ini kota jang paling korup barangkali. Chicago djuga sudah ketinggalan dengan kota² Amerika jang lain. Pada permulaan gambar hidup, maka Chicago merupakan pusat industeri pilem di Amerika Serikat, tetapi sekarang tidak seorang djuga membuat pilem lagi di Chicago. Empat puluh tahun jang lalu Chicago merupakan pusat kebudajaan Amerika Serikat dalam lapangan kesusasteraan, seni lukis, dan sandiwara, serta musik. Sekarang semua ini sudah pindah

ke New York.

Pusat kota Chicago ini dinamakan The Loop, bagian kota jang dibatasi oleh djalan kereta api diatas tanah, kurang lebih setengah mil persegi luasnja. Didalam batas² djalan kereta api berpusat hotel² besar, toko² besar, kantor² pemerintahan kota, dan djuga ... pendjahat² Chicago.

Di Plymouth Court, sepandjang Wabash Avenue, sepandjang State Street, Van Buren Street, Harrison dan Polk Street, penuh dengan kedai² minum, rumah² burlesque shows tempat perempuan² menanggalkan badju, rumah² lampu merah, dan entah apa lagi. Disudut² djalan, pendjual² narkotine bersandar² ketembok menunggu mangsanja.

Djalan² sempit, dan gang² ketjil, kotor dan gelap memisahkan gedung² besar dan tinggi. Djika malam tidak ada orang lagi jang berani masuk gang² gelap itu.

Tempat burlesque show The Silver Frolics di Wabash Avenue memperkenalkan pertundjukannja dengan ... „A visit to the Silver Frolics is like a fabulous dream of Paris ... gorgeous girls ... daring deshabille ... delightful dances ... an intimate interlude of exotic ecstasy come to life ..."

Ketika kami masuk (dengan seorang penundjuk djalan dari sebuah koran di Chicago), seorang perempuan muda sedang asjik menanggalkan badjunja, dan beberapa orang

serdadu bersuit². Perempuan itu menanggalkan badjunja hingga praktis tidak ada jang tinggal lekat ditubuhnja lagi, dan kalau saja katakan praktis, maka sungguh² amat praktis. Nona² pelajan saban menit mentjoba mendjual segelas wiski atau martini pada tetamu, karena semangkin banjak mereka djual, semangkin besar potongan jang mereka terima. Kalau kita telah duduk satu djam, dan belum habiskan gelas, maka mereka mulai melihat miring pada tetamu itu. Tjara mereka jang lain mendjual minuman ialah dengan memakai umpan seorang nona jang tidak berkawan. Kalau ada laki² mata kerandjang jang merasa kesepian, maka diadjaknja nona itu minum. Disebelah medja kami duduk seorang laki² demikian. Tahu² dia sudah disodorkan rekening sebesar 20 dolar. Dia sendiri baru minum tiga gelas, tetapi sinona jang diadjaknja sudah minum 17 gelas wiski. Mukanja djadi putjat dan dia mengaku tidak punja uang begitu banjak untuk bajar. Jang punja tempat rupanja tidak mau rewel, dan bilang, „OK, boleh bajar besok, asal teken surat hutang." Laki² itu terus pergi lekas².

„Orang baru rupanja," kata penundjuk djalan saja, Griffith. „Masa perempuan itu tidak mabuk minum 17 gelas wiski," kata saja, „barangkali buat dia sendiri bukan wiski, tjuma air sadja".

Dan Griffith mulailah bertjeritera, bahwa memang akal

demikian sudah biasa ditempat² minum dan pertundjukan buka badju di Chicago, dan tempat begini ada ratusan banjaknja di Chicago ini. Griffith bertjeritera, bahwa pendjahat² Chicago memasang padjak sendiri untuk rumah² seperti ini, tempat berdjudi, tempat minum, dan sebagainja. Orang pernah menaksir bahwa tjara padjak gelap ini diseluruh Chicago menghasilkan 15.000.000 dolar setahunnja jang dibagi² antara mereka jang berkuasa didunia gelap Chicago ini.

Dikota Chicago djuga berkumpul penduduk Negro jang terbesar djumlahnja di Amerika Serikat. Kurang lebih ada 750.000 orang Negro tinggal disini dibagian kota jang diberi nama „Bronzeville". Dalam kota Negro ini kelihatan perbandingan² jang amat tadjam. Rumah² jang paling buruk dan kotor, hingga gedong² jang indah dan besar. Mereka merupakan kumpulan suara jang berpengaruh besar dalam pemilihan² dan belakangan ini mereka memberikan suara mereka pada Partai Demokrat. Suara penduduk Negro ini dikuasai oleh anggota Kongres William Dawson, Wakil Ketua Democratic National Committee di Chicago. Dibagian kota Negro Bronzeville ini, bagian jang paling miskin, paling kotor dan paling gelap, maka tumbuhlah kedjahatan sebagai djamur disiram hudjan. Kesebelah selatan daerah jang miskin dan melarat ini terletak Distrik Polisi Kelima di Chicago. Distrik Polisi Kelima di Chicago terkenal kemana² sebagai

pusat kedjahatan jang paling hebat. Menurut sebuah laporan dari Chicago Crime Commission, maka dalam distrik ini siang^2 hari djuga terdjadi perampokan, orang membawa sendjata dengan tidak memperdulikan peraturan polisi. Polisi sendiri tidak berani djalan sendiri-sendiri didaerah ini.

Disini bersimaharadjalela kumpulan^2 bandit jang menamakan diri mereka „Blue Demons", „Corsairs", „Deacons", „Spiders", „Little Foxes", „Sharks", dan entah apa lagi namanja.

New York mempunjai Skid Row, tempat tinggal manusia jang paling kotor dan buruk, tempat orang^2 mabuk bergelimpangan dipinggir djalan. Chicago djuga punja Skid Row jang lebih hebat lagi dari New York. Skid Row Chicago tempat berkumpul orang^2 jang tidak bekerdja. Mereka datang mentjuri naik kereta api, berdjalan kaki, dan karena itu djuga mendjadi pasaran untuk buruh jang murah harganja --- kuli pengangkut es, pemotong gandum waktu panen, tukang tjutji piring, dan lain^2 pekerdjaan buruh kasar. Skid Row ini penuh dengan hotel^2 jang harga tempat menginap semalam sampai 15 sen atau setalen semalam dan kedai minum, tempat orang bisa minum wiski lima sen segelas---hanja apa wiski itu sungguh^2 wiski atau ratjun, saja tidak berani tjoba sendiri. Disini berkeliaran orang^2 jang dinamakan orang Amerika 'boozers', mereka jang penuh dengan alkohol sampai

keurat²nja, berdjalan gemetaran, berbau busuk, tidak mandi² berpekan².

Disini gambaran masjarakat Amerika jang lain, jang amat tadjam perbedaannja dengan penghidupan ditempat² lain, atjap kali hanja beberapa djalan djauhnja. Hidup di Skid Row ini sudah seperti bumi dengan langit, umpamanja dengan hidup didaerah² tempat kaum buruh tinggal. Orang di Indonesia atjap merasa kasihan pada buruh Amerika ini, dan memaki² kaum kapitalis Amerika jang memeras keringat mereka. Pukul rata setiap buruh Amerika punja mobil, punja radio, televisi, dirumahnja ada koelkast. Seminggu mereka bekerdja lima hari, dan hari Saptu dan Minggu mereka prei, dan sedangkan begitu mereka belum djuga puas, dan terus mendesak tambah gadji, dan dikurangi djam bekerdja. Saja bermimpikan apabila buruh kita di Indonesia dapat tingkat hidup seperti ini. Bagi kaum buruh di Indonesia paling baik djangan memusingkan otak perkara keadaan buruh Amerika ini. Jang nomor satu bagi kita di Indonesia, ialah meninggikan tingkat penghidupan kaum buruh kita, hingga buruh Indonesia dapat hidup sebagai manusia --- terpenuhi kebutuhan djasmani dan rohaninja.

Di Indonesia kalau orang punja mobil sudah ditjap burdjuis, tetapi disini djongos direstoran punja Dodge, dan kalau hari Saptu dan Minggu dia pergi kedanau dan me-

mantjing² ikan.

Masjarakat Amerika sungguh berlainan dengan masjarakat negeri² lain didunia, hingga makin lama kita disini, sebenarnja makin susah kita mengerti, dan makin segan kita menulis dan menjatakan pendapat kita. Dari kemiskinan dan kekotoran jang djarang tandingnja didunia, sampai kemewahan dan kemakmuran jang djarang pula ada tandingnja, dari perburuan kebendaan semata², sampai miliuner² jang melemparkan uang ratusan miliun untuk jajasan² jang bekerdja untuk umum dalam lapangan pendidikan, pengobatan, ilmu pengetahuan, dan sebagainja, dari tjara pertanian modern memakai mesin² di Kansas dan tempat² lain, sampai hidup orang tani jang masih primitip didaerah² jang terpentjil --- semua ini membikin Amerika Serikat sebuah negeri jang lain dari jang lain.

Bab 5

AMERIKA TENGAH-BARAT

Setelah kota Chicago, maka kota St. Louis menjedapkan pemandangan. Kota Chicago jang padat dan kotor membuat kita rindu pada alam jang segar dan hidjau. Kota St. Louis penduduknja hanja 800.000 orang, dan hingga dekat tengah kota djalan²nja lebar² dan sepandjang djalan pohon² jang hidjau dan rindang.

Sungai Mississippi memeluk kota, dan djika hari malam, orang dapat bersenang^{2} kesebuah „showboat", berdansa dengan musik jang berirama, minum, dan menonton tari^{2}an. Kota ini terkenal djuga oleh karena harian St. Louis Post Dispatch jang diterbitkan disini, sebuah harian jang terbaik di Amerika, dan mempunjai mutu djurnalistik jang tertinggi.

„Saja tahu, bahwa berhentinja saja tidak akan membawa perobahan sesuatu apa pada dasar harian ini; harian ini akan selamanja berdjuang untuk kemadjuan dan perbaikan, tidak akan membiarkan jang tidak adil atau korup, akan selamanja melawan ahli^{2} demagogie partai^{2}, tidak akan memihak sesuatu pihak, akan selamanja menentang golongan^{2} jang mempunjai hak^{2} istimewa dan orang^{2} jang merampas dan memeras rakjat, selamanja merasa kasih kepada orang jang melarat, selamanja akan mengabdi pada keselamatan umum, tidak merasa puas dengan hanja memuat berita sadja, selamanja akan tinggal bebas, selamanja tidak akan takut menghantam jang salah, baik kesalahan jang dilakukan oleh mereka jang berkuasa, maupun oleh mereka jang melarat," tulis Joseph Pulitzer --- pendiri harian ini --- ketika dia meninggalkan harian St. Louis Dispatch pada hari tahunnja. Sekarang tulisan ini mendjadi sembojan harian St. Louis Post Dispatch jang tertjantum diatas halaman tadjuk karangannja. Sebuah sembojan jang baik, dan tiada

salahnja sedikitpun djuga dipakai pula sebagai sembojan oleh harian² di Indonesia, terutama dewasa ini ketika amat banjak pemimpin memakai nama rakjat untuk kepentingan diri atau partai sendiri.

Joseph Pulitzer dilahirkan di Hongaria, dan tiba di Boston, Amerika Serikat, dalam tahun 1864. Sebagai ditjeriterakan oleh tjutjunja, Joseph Pulitzer Jr. jang mendjabat Associate-Publisher bersama dengan ajahnja, maka riwajat penerbitan harian St. Louis Post Dispatch ini amat menarik hati. Joseph Pulitzer Jr. masih muda. Matanja terang dan dagunja bersiku menundjukkan kekerasan hati jang turun kedalam darahnja dari neneknja. Modal permulaan hanja 2.500 dolar. Segera harian ini karena berita² dan tadjuk karangannja jang berani mempertahankan kebenaran, merebut kedudukan jang terpenting. Dan sekarang, lebih dari tudjuhpuluh tahun semendjak Pulitzer tua menerbitkan harian ini, di St. Louis hanja harian ini jang terbit, dan sebuah harian lain kepunjaan perusahaan jang sama. Pulitzer tualah jang memberikan Hadiah Pulitzer jang terkenal itu kepada Columbia University untuk dibagi² kan setiap tahun kepada mereka jang berdjasa paling besar dalam lapangan djurnalistik dan kesusasteraan. Sekarang Hadiah Pulitzer ini telah meliputi lapangan jang lebih luas. Hadiah² dibagi² mengenai pemberitaan, tadjuk

karangan, karikatur, soal² internasional, soal² nasional, sedjarah, roman, sandiwara, biografi, komposisi musik, dan sadjak. Pulitzer tua telah meninggal dunia sekarang, tetapi pada tjutjunja kelihatan ada kemauan keras untuk meneruskan tradisi djurnalistik jang mulia jang dimulai oleh neneknja.

„Sajang sekali tuan tidak bisa berdjumpa dengan ajah saja", kata Pulitzer muda. Ajahnja sedang berlibur keluar kota. „Kalau ajah ada disini tentu dia dapat bertjerita lebih banjak lagi tentang Pulitzer tua daripada saja".

Pulitzer muda mentjeriterakan, bahwa di Amerika pers djuga menderita kesukaran jang tidak ketjil. Harga kertas jang memuntjak, ongkos² jang bertambah mahal membuat koran² mengalami banjak kesukaran keuangan. Sekarang dikota² besar di Amerika Serikat praktis tidak mungkin lagi menerbitkan sebuah harian baru, djika orang tidak punja uang sedikitnja delapan atau sepuluh djuta dolar, dan orang jang punja uang sebanjak ini lebih suka menanam modalnja ditempat lain jang kurang risikonja. Malahan menurut taksiran Pulitzer muda sedikitnja orang harus punja limabelas djuta untuk mulai sesuatu koran baru dikota² seperti New York, Chicago, dll.

Pada harian St. Louis Post Dispatch ini djuga bekerdja karikaturis Robert Fitzpatrick jang terkenal keseluruh

dunia, karena tadjamnja gambar² karikatur jang dibuatnja. Dia telah bekerdja dengan harian ini semendjak tahun 1913. Orangnja kurus tinggi, dan umurnja kurang lebih enampuluh tahun, tetapi senjum selalu mudah timbul dibibirnja. Dia berkatja mata, tetapi dibelakang katja itu kedua matanja bersinar penuh humor jang tadjam. Bersama² dengan David Low (karikaturis harian Daily Herald di Inggeris) dan Herblock (karikaturis harian Washington Post), maka Fitzpatrick termasuk karikaturis jang paling terkenal di Amerika Serikat dan Commonwealth Inggeris. Dia pernah mengadakan pameran gambar² karikaturnja di New York dengan hasil jang amat memuaskan.

„Sekarang saja sedang dalam pertempuran menggasak dunia kedjahatan di St. Louis", katanja pada saja, menundjukkan karikaturnja mengupas kedjahatan jang berlaku dikotanja. Pensil hitamnja tidak berhenti² menghukum kedjahatan² manusia, mengeritik orang² jang korup, menertawakan peperangan dan pemimpin² jang menipu rakjat dan memperkaja diri sendiri.

„Saja", katanja menerangkan tudjuan pekerdjaannja dengan pensil hitam dan kertas gambar, „berperang dengan orang² jang menjusahkan orang² baik didunia." Sebuah falsafah hidup jang sederhana, djelas, dan bersih! St. Louis Post Dispatch berkali² diadukan kedepan hakim, karena

tulisan² membongkar korupsi, tetapi harian ini tidak pernah mundur dari tudjuan semula. Dalam tahun 1940 Hakim Thomas J. Rowe pernah mendjatuhkan hukuman 20 hari pendjara kepada Pemimpin Redaksi Coghlan, karena St. Louis Post Dispatch mengeritik hakim tadi, dan karikaturis Fitzpatrick kena denda seratus dolar. Tetapi Joseph Pulitzer tidak mundur, malahan diulangnja kritik itu, dan kemudian ditambahnja dengan kritiknja sendiri. Hakim itu lalu mundur, dan menghentikan dakwaannja.

Orang² seperti inilah jang mengendalikan harian St. Louis Post Dispatch. Mereka adalah diantara orang² pers di Amerika jang terbaik. Hanja sajang djumlah mereka tiada begitu banjak.

Orang tua jang duduk dibelakang saja dalam kapal udara dari St. Louis ke Denver di Colorado sakit, tidak tahan gontjang pesawat udara. Dibawah terbentang tanah datar semata², hidjau dan kuning dengan gandum. Ini dahulu tanah² prairie, dan sekarang merupakan tanah² pertanian raksasa. Traktor² pembadjak tanah seperti kumbang² hitam ketjil merangkak dibawah. Sementara itu udara buruk benar, penuh lobang². Pesawat udara seperti digontjang² tangan raksasa, dan rasanja enak djuga dibuai² demikian, djika kita bisa lupakan takut, dan tidak ingat, bahwa dua hari jang lalu sebuah pesawat udara United Airlines tertumbuk

kegunung dalam udara buruk didekat Denver. Tanah datar Missouri dan Kansas jang terbentang dibawah mengingatkan saja pada tanah datar Krawang ketika padi sedang menguning. Disini orang bertani memakai mesin².

Stewardess telah berdjandji akan membangunkan saja kalau saja tertidur, djika pesawat udara telah dekat kepegunungan Rocky Mountains, karena saja ingin melihat pegunungan ini, jang lagunja „Springtime in the Rockies" amat populer di Indonesia dimasa sepuluh, limabelas tahun jang lalu. Malahan saja ingat, seorang kawan dulu selalu membangunkan saja tidur pagi² dengan lagu ini --- membikin saja kesal bukan kepalang. Saldju memutih dipuntjak² gunung jang kelihatan dengan tiba² muntjul diatas tanah datar jang luas, biru dan dingin didalam sinar matahari musim panas itu. Kota Denver terletak dikaki pegunungan ini --- kota jang sedang besarnja, bersih dan tjantik.

Di Denver University saja bertemu dengan dua orang Amerika jang sungguh² amat idealistis, Dr. Ben Charrington, Direktur Social Science Foundation sekolah tinggi tersebut, dan Dr. Rosenthal, Direktur Kuliah „Public Administration".

Kelas Dr. Rosenthal ini amat menarik hati. Disini diadjarkan administrasi pemerintahan, dari lapangan pemerintahan kota, daerah, hingga pemerintahan nasional.

„Saja jakin," kata Dr. Rosenthal, „bahwa nilai dinas

pemerintahan tergantung dari ketjakapan orang² jang melakukan pekerdjaan pemerintahan, dan semangkin besar ketjakapan orang² dalam pemerintahan, semangkin baik mereka dapat bekerdja untuk negara dan rakjat". Pengadjaran „Public Administration" ini dilandjutkan hingga mendapat gelar B.A. atau M.A. Sungguh menarik hati melihat betapa peladjar² melakukan setudi untuk mentjari teknik dan tjara² dinas dan administrasi pemerintahan jang effisien, tjepat kerdjanja, dan terlindung dari kemungkinan² korupsi. Dr. Rosenthal bertanja tentang administrasi pemerintahan kita di Indonesia, karena katanja: „ Saja amat tertarik untuk mempeladjari bagaimana orang di Indonesia menukar administrasi pemerintah kolonial dengan pemerintahan nasional jang merdeka. Sungguh suatu masaalah jang amat menarik untuk dipeladjari.

Dalam hati, saja tertawa, karena apa jang dapat saja tjeriterakan? Burokrasi pemerintah kita jang merdeka?? --- jang mengirim orang dari kamar kekamar jang lain, dari kantor kekantor jang lain, berpekan² sampai berbulan²?? Orang jang menunggu balasan surat berbulan², atau surat² jang sama sekali tidak dibalas? Permintaan surat-izin² jang dipermain²kan? Pembajaran gadji dan pensiun didaerah² jang kadang² sampai terlambat tiga bulan?

„Dinas pemerintahan di Indonesia masih amat memerlukan

perbaikan." Itu jang dapat saja katakan.

Dr. Rosenthal bertjerita bahwa dia diminta oleh Pemerintah Djepang untuk mendjadi penasihat tentang susunan dinas² pemerintahan, tetapi sajang dia tidak bisa pergi.

„Saja suka pergi bekerdja kenegeri² jang baru, jang penuh kemauan untuk membangun sesuatu jang baik pagi seluruh rakjat dan bukan untuk segolongan ketjil orang²," katanja, „umpamanja seperti Indonesia. Indonesia negeri baru dan sedang bekerdja keras untuk membangun negaranja dalam segala lapangan dan seperti kata tuan banjak kekurangan ahli² dalam segala lapangan. Menurut hemat saja banjak bantuan teknik jang diberikan oleh negeri² asing keberbagai² negeri di Asia kurang memberikan hasil jang baik, karena sikap penasihat² asing jang salah. Penasihat² asing hendaknja djangan menjuruh dan mengatakan apa jang mesti dilakukan, tetapi harus bekerdja bersama, karena keadaan negeri² tidak sama, dan tiap² bangsa mempunjai tjara² bekerdja sendiri. Soalnja ialah mendapatkan tjara² baru jang sesuai dengan sifat² sesuatu bangsa untuk mendapatkan hasil jang sebesar²nja."

Saja rasa banjak kebidjaksanaan terkandung dalam perkataannja.

Hari saja pergi naik gunung ke Rocky Mountains, saja rugi besar, karena ketika telah tiba ditengah² pegunungan,

turun hudjan lebat, dan sebentar sadja kami sudah berada ditengah² selubungan kabut. Tidak ada sesuatu apa jang dapat dilihat. Dalam kabut itu djuga saja mengundjungi kuburan Buffalo Bill, jang namanja sampai ke Indonesia termashur, terutama dikalangan penggemar² pilem cowboy. Di Amerika ini Buffalo Bill djuga sudah mendjadi peranan nasional, saban tahun ratusan ribu orang datang ke Rocky Mountains dan singgah kekuburannja ini, jang terletak diputjak sebuah gunung. Dekat kuburannja ada sebuah museum ketjil jang menjimpan pistolnja, senapangnja, pedangnja, pelana kudanja. Melihat sendjata api jang primitip itu, maka timbul dalam hati kita perasaan --- betapa tjepatnja manusia dapat membuat sendjata² pembunuh manusia lebih tjepat dan lebih banjak. Dari pistol Buffalo Bill jang tjuma bisa menembak sekali, sampai kebom atom adalah suatu lompatan raksasa.

Dari Denver ke Salt Lake City di Utah pesawat udara melintasi pegunungan Rocky Mountains. Udara amat buruk, dan hudjan, dan terbang didalam lautan awan putih penuh hudjan demikian tiada menggembirakan hati.

Dan karena itu hati djadi lega setelah pesawat udara meninggalkan pegunungan Rocky Mountains, meninggalkan kabut dan hudjan, dan tiba diatas gunung² karang dan padang² pasir Utah.

Sedjauh mata memandang hanja tanah² karang dan tanah pasir telandjang jang mati. Warnanja kelabu dan tjoklat kemerahan.

Daerah mati jang menakutkan inilah jang dilintasi oleh orang² Mormon kurang lebih seratus tahun jang lalu untuk mentjari tempat hidup baru bagi mereka dari pengedjaran orang² Kristen.

Orang Mormon mempunjai agama sendiri jang amat banjak persamaannja dengan agama Kristen, tetapi mereka mempunjai nabi sendiri dan dahulu mendjalankan poligami. Nabi mereka jang pertama ialah Joseph Smith jang achirnja mati dibunuh dalam pendjara. Joseph Smith telah beristeri ketika dia mendapat wahju untuk membentuk agama baru ini. Berumah dengan dia ada seorang perempuan muda jang disukainja. Orang² jang tidak suka kepada orang Mormon mengatakan, bahwa Joseph Smith bikin alasan sendiri supaja dapat perempuan itu, tetapi ini kita tidak tahu kebenarannja. Jang njata ialah, bahwa kejakinan mereka pada agama baru ini memberikan kekuatan djiwa jang begitu besar pada mereka, hingga orang² Mormon ini berhasil mendirikan negeri baru dilembah Great Salt Lake jang dikelilingi gunung² jang puntjaknja ditutupi saldju, setelah melintasi gurun² pasir dan tanah² karang mati.

Menurut tjerita, ribuan orang mati dalam perdjalanan

bersedjarah ini jang dipimpin oleh Brigham Young. Ketika mereka tiba dilembah Great Salt Lake, diseluruh lembah itu tjuma tumbuh sebuah pohon kaju. Pohon kaju ini sekarang telah mati, dan dapat dilihat disebuah djalan di Salt Lake City.

Sekarang lembah ini penuh dengan pohon² buah²an, padang² gandum jang subur, tambang tembaga jang terbesar didunia, dan geredja² Mormon jang kaja. Rombongan orang Mormon pertama jang tiba disini hanja terdiri dari 143 orang laki², tiga orang perempuan dan dua orang anak². Merekalah jang membuka lembah ini disusul oleh orang² lain kemudiannja.

Sekarang geredja Mormon ini termasuk salah sebuah geredja jang terkaja diseluruh dunia. Geredja Mormon punja hotel², toko², koran, dan entah apa lagi. Dikota Salt Lake City djuga terasa pengaruh agama mereka. Hotel² tidak boleh menghidangkan minuman keras. Djika orang hendak minum alkohol, maka harus pergi ketoko pendjual minuman dan membeli surat izin minum seharga 50 sen dolar, baru dapat membeli wiski, tetapi wiski itu harus dibawa pulang, dan diminum dirumah.

Sekarang orang Mormon tidak bisa lagi beristeri banjak, karena dilarang undang² negara, tetapi dahulu, menurut tjerita, mereka melakukan poligami jang tidak ter-

batas. Tukang poligami di Indonesia pasti kalah. Umpamanja Brigham Young dahulunja punja isteri 18 orang, mertua 17 orang, dan anak 54 orang.

Salt Lake City djuga merupakan salah sebuah kota jang teraman diseluruh Amerika Serikat. Disini orang meninggalkan mobil malam hari dipinggir² djalan dengan tidak dikuntji. Orang²nja djuga rupanja paling djudjur, karena disudut² djalan, kalau telah malam, ada medja² ketjil tempat koran tersusun, dan sebuah tabung uang. Siapa jang hendak membeli koran memasukkan uang lima sen kedalam tabung, ambil koran sebuah, dan habis perkara. Kalau kita tidak hendak bajar tidak ada orang jang melihat. Tetapi rupanja tjara ini berdjalan baik di Salt Lake City.

Kelihatannja ada sesuatu jang baik dalam agama Mormon ini. Falsafah hidup mereka lebih banjak didasarkan pada dasar hidup gotong-rojong, hidup bersama dalam masjarakat setjara koperasi. Karena itu maka mereka berhasil membangun lembah mati ini mendjadi lembah jang subur. Sedjarah mereka amat menarik hati untuk dipeladjari.

Bab 6

AMERIKA SEBELAH BARAT

(CALIFORNIA)

Dibalik bukit² tanah California jang tjantik, matahari merah telah mulai tenggelam. Udara sedjuk tadjam menampar muka, ketika pesawat udara mendarat setelah menjeberang teluk San Francisco dari Oakland, dan penumpang-penumpang turun dari pesawat udara. Dari panas terik padang pasir dilembah Great Salt Lake kehawa sedjuk San Francisco adalah perubahan tiba² jang tidak menjedapkan badan dan hati. Dengan badan menggigil kedinginan, ketjuali mereka jang telah banjak berpengalaman berdjalan dari tempat panas ketempat dingin dibenua Amerika ini, penumpang-penumpang bergegas naik bus, dan berdempet² dibus mentjari panas.

Lapangan terbang agak djauh djuga dari kota. Djalan turun naik, mendaki dan menuruni bukit² jang tjuram, tempat rumah² dan gedong² besar dibangun. Dikota ini tidak ada orang jang memakai sepeda. Tidak ada kaki manusia jang kuat mengajuh sepeda turun naik bukit² jang tjuram² ini. Letaknja diatas bukit² memberikan kota San Francisco suatu suasana istimewa, lain dari jang lain, dan kabut kota San Francisco jang terkenal pada semua pelaut keseluruh dunia menambah suasana rahasia pada kota ini djika malam telah turun. Dalam kabut tebal dimalam hari, maka warna² lampu

neon toko² dan bioskop², dan lampu² didjalan bersuasana rahasia menarik hati. Paras wanita didjalan djadi lebih tjantik kelihatan, dan orang² jang berbadju hitam dan berdiri didepan gang² gelap mengandung antjaman dalam bajangan pikiran.

San Francisco sebuah kota jang penuh sedjarah. Sedjak dibangun dimasa „gold rush", ketika orang menemui emas di California, hingga kemasa „abad kapal lajar", maka Frisco mengalami masa jang hebat berganti². Disini dahulu ada djalan jang disebut „Barbary Coast" --- barangkali sepotong djalan jang paling berat dosanja diseluruh dunia. Apa jang tidak terdjadi dahulu disini --- tembak-menembak, pentjurian, perampokan, pembunuhan, pendjudian, minuman keras, orang² jang diberi obat bius dan dipaksa bekerdja kekapal. Djalan ini terbakar, dan kemudian diganti namanja mendjadi Pacific Avenue. Sepotong djalan ini jang terletak dekat pelabuhan diberi nama International Settlement dan sekarang merupakan tempat berkumpul pelaut² dan orang² jang suka pada „iseng²" waktu malam. Disini ada night-club jang mempertontonkan tari² hula² dari Hawaii, lagu² cowboy oleh perempuan² muda, dan tidak ketinggalan „show-girls" jang menurut irama musik membuka badju mereka hingga praktis tidak ada jang ketinggalan.

Lew Maren, penundjuk djalan saja, mengatakan, bahwa

setelah lima menit menonton jang demikian, hatinja djadi djemu, dan dia perlu banjak wiski untuk dapat menahan tontonan jang demikian. Memang demikian. Tontonan demikian berlama^{2} tidak menggembirakan hati. Kita djadi kasihan melihat perempuan^{2} jang terpaksa mentjari hidup demikian. Kasihan melihat senjum dan tertawanja jang sudah lesu dan letih. Tetapi rupanja tontonan seperti ini akan selalu ada di Tokio, Hongkong, Bangkok, Kairo, Paris, sampai kemari, selama laki^{2} selalu mau datang menonton dan membajar.

Dipuntjak Mark Hopkins Hotel jang terletak disalah sebuah bukit tertinggi ada kamar tempat minum, dan bar bundar ditengah^{2}nja, dan musik jang merdu dan gemulai. Seluruh dindingnja dari katja, dan djika hari tjerah, maka kelihatan seluruh kota terhampar, dan teluk San Francisco jang indah.

Malam hari pemandangan amat indahnja, lampu^{2} didjalan, dan lampu^{2} kapal dilaut. Orang^{2} jang masuk kemari dan hendak minum harus dapat membuktikan bahwa dia telah dewasa. Demikian peraturan kota.

Melihat kota jang terhampar dengan kilau^{2} lampunja, maka timbul dalam hati saja pertanjaan. Lebih dari separoh negeri besar ini telah saja djalani. Saja sudah bertemu dengan segala matjam orang, dari kalangan pers, dagang, industeri, buruh dan berbagai^{2} orang lain. Kenal-

kah saja sudah pada negeri dan bangsa ini? Apakah bangsa ini imperialistis sebagai dituduh oleh sebagian bangsa kita di Indonesia? Ataukah sungguh² demokratis dan tidak ada berkepentingan sesuatu apa diluar negerinja, ketjuali untuk memelihara perdamaian dan kemerdekaan, sebagai jang disebut² orang Amerika? Apakah itu „the American Way of Life" jang amat diagung²kan oleh setiap orang Amerika? Apakah rakjat Amerika sungguh² puas dengan keadaan masjarakat dan penghidupan mereka sekarang? Pertanjaan² ini amat banjak dan selalu mendesak saja. Kita ingin dapat djawab jang benar dan jang objectif, karena kalau kita benar² tahu apa Amerika itu sebenarnja, dan apa maunja jang sebenarnja, maka kita lebih mudah dapat menentukan sikap kita terhadap dirinja.

Tetapi setelah saja pikir², maka waktu dua bulan baru disini belum tjukup untuk memberikan saja kemampuan mentjari dan memberi djawab pertanjaan² tersebut. Saja belum bisa katakan orang Amerika ini baik, atau orang Amerika buruk, karena --- sebagai kata Bertrand Russell --- „... tidaklah mungkin menarik garis umum terhadap sesuatu bangsa atau golongan manusia." Hingga tahun 1870, menurut Bertrand Russell, bangsa Djerman dianggap sebagai bangsa jang terdiri dari propesor² berkatja mata, dan tidak mengetahui apa² diluar negeri mereka. Tetapi sedjak itu pandangan ini ter-

paksa dirobah sama sekali. Demikian pula orang Perantjis, menurut anggapan umum, kerdjanja kebanjakan hanja bermain² tjinta, tetapi djika orang tinggal di Perantjis maka akan kelihatan gambar jang lain sama sekali.

Demikian pula, kita tidak bisa menarik garis umum terhadap bangsa Amerika ini. Dr. Nayar, seorang Austria jang bertemu dengan saja di St. Louis pernah berkata dalam salah sebuah pertukaran pikiran tentang orang Amerika: „Menurut pikiran saja, bangsa Amerika adalah bangsa jang mempunjai peradaban tinggi, tetapi tidak mempunjai kebudajaan". Dia mendjelaskan, bahwa maksudnja dengan peradaban ialah perkataan civilisasi --- penghidupan jang penuh dengan mesin² segala matjam. Pandangan Dr. Nayar ini adalah anggapan umum intelektuil Eropah terhadap Amerika. Saja rasa sedikit banjak perasaan „tjemburu" pada kemadjuan Amerika, jang meninggalkan Eropah dalam banjak lapangan, ada terkandung dalam anggapan ini.

Orang Amerika terdiri dari berdjenis² bangsa jang kebanjakan datang dari Eropah --- dari Inggeris, Perantjis, Italia, Belanda, Skandinavia, Polandia, Rusia, Hongaria, dll. Orang ini datang ke Amerika mentjari hidup baru, dan tidak mungkin mereka meninggalkan begitu sadja kebudajaan Eropah mereka.

Saja rasa tjara melihat persoalan ini, bukanlah harus

memandang peradaban dan kebudajaan Amerika sebagai sesuatu jang 1epas dari peradaban dan kebudajaan Eropah. Peradaban dan kebudajaan Amerika berasa1 dari Eropah, tetapi mentjari dja1an, bentuk dan hidup dan pertumbuhan sendiri ditempatnja jang baru.

Orang mengatakan Amerika tidak berkebudajaan, dan menundjuk pada sampah^2 kesusasteraan umpamanja, jang didjua1 dari 15 sen sampai 25 sen ditoko^2 disepandjang dja1an, madja1ah^2 jang ribuan matjamnja jang memuat tjerita^2 omong kosong, tjerita komik bergambar disurat^2 kabar jang menumpu1kan otak orang, radio dan te1evisi jang ter1a1u banjak dipergunakan untuk adpertensi, dan matjam^2 bukti 1ain.

Suatu pemberian tjat umum demikian tentu tidak se1amanja benar, karena umpamanja, sekarang di Indonesia saban hari ada orang^2 terbunuh mati, maka tidak benar pu1a djika dikatakan, bahwa bangsa Indonesia tukang bunuh orang.

Diseko1ah^2 tinggi di Amerika Serikat ada ke1ihatan a1iran^2 kebudajaan jang sedang tumbuh, dan amat menarik hati untuk me1ihat, bahwa pada umumnja a1iran kebudajaan ini kuat tumbuhnja diseko1ah^2 tinggi jang ter1etak djauh dari kota^2 besar. Umpamanja madja1ah Kenyon Review jang termasuk sa1ah sebuah madja1ah kesusasteraan terbaik di Amerika diterbitkan di Kenyon University, sebuah seko1ah

tinggi ditempat ketjil di Amerika Barat-Tengah, dan sekolah tinggi di St. Louis jang dalam musim panas mengadakan konsert² dengan lagu² oleh komponis² baru Amerika jang sama sekali tidak terkenal namanja, dan tidak mendapat uang dengan gubahan² mereka, karena kalah oleh „songs" jang kedengaran setiap detik diradio.

Saja sependapat dengan Dr. Nayar jang mengambil kesimpulan, bahwa suatu tenaga baru dalam kebudajaan Amerika amat dapat diharapkan tumbuh dari daerah barat-tengah Amerika ini.

Untuk tahun anggaran-belandja 1951 negeri ini mengeluarkan uang 41 biliun dolar banjaknja untuk keperluan mobilisasi. Kita tiada dapat membajangkan betapa banjaknja uang ini, dan negeri lain pasti telah bankrut djika harus memikul biaja sebesar ini. Meskipun sekarang orang² di Amerika sudah mendjerit² perkara inflasi, mereka tidak insjaf rupanja, bahwa negeri mereka masih jang paling makmur diseluruh dunia. Toko² penuh dengan barang² segala matjam, dari kaus kaki jang dapat dibeli tiga pasang seharga 85 sen, sampai keberbagai² mesin² listrik, hingga mobil² berkilap jang baru keluar dari pabrik. Dewasa ini djuga merupakan masa orang jang paling banjak bekerdja di Amerika Serikat. Seorang pemimpin buruh di Denver bertjeritera, bahwa diseluruh Kolorado boleh dikatakan tidak

ada orang jang menganggur.

Disamping semua ini orang bertanja: „Sampai berapa 1ama semua ini dapat ber1aku?" Banjak orang menduga da1am musim gugur tahun ini, atau ditahun depan, banjak barang^2 akan mendjadi 1ebih berkurang, karena bahan^2 mentah di-pindahkan 1ebih banjak untuk produksi perang.

Satu persatu orang Amerika tidak ingin petjahnja pe-perangan. Bagi mereka perang merupakan padjak 1ebih hebat, dan merugikan penghidupan mereka jang baik sekarang ini, berarti kurang barang^2 jang se1ama ini mereka anggap sudah seharusnja ada --- seterika 1istrik, mesin^2 1istrik, mobi1, bensin, pe1bagai matjam makanan dan 1ain^2.

Dan ke1ihatannja djuga orang Amerika sudah mu1ai bosan harus memiku1 beban padjak untuk membantu negeri^2 1ain didunia. „Semangkin dibantu, semangkin mereka tjuriga pada kita," demikian umumnja orang berkata, djika pembi-tjaraan tiba pada soa1 ini. Hanja ketakutan mereka pada kemungkinan komunisme menguasai dunia menjebabkan orang Amerika suka terus memiku1 beban jang berat ini.

Perkara komunisme memang rata^2 orang Amerika sungguh tidak kepingin. Tetapi djika hidup rakjat umumnja te1ah sebaik seperti jang mereka a1ami, tiada seorang djuga jang memikirkan komunisme. A1angkah rindunja hati saja me1ihat kaum buruh Indonesia bisa hidup seperti buruh Amerika ini

--- punja rumah sendiri, mobil sendiri, radio, televisi, kulkas, anak^2 kalau tidak mampu bajar sekolah prei, dapat pensiun dan matjam^2 lain. Tentang buruh Amerika saja telah djandjikan dulu akan tulis tjerita sendiri, dan tjeritanja akan menjusul kemudian.

Tjerita ini sudah menjimpang terlalu banjak, dan lebih baik kita kembali ke San Francisco, jang merupakan salah sebuah kota tertjantik diseluruh Amerika ini. Gelombang Samudera Pacific jang berdebur mentjutji pasir putih sepandjang pantai dekat Golden Gate Bridge membawa kenangan kembali pulang ke Indonesia. Di San Francisco tuan dapat makan hampir segala matjam makanan diseluruh dunia, dari masakan Tionghoa, India, Arab, Jahudi, Italia, Perantjis, Djerman, Inggeris, dan entah apa lagi.

Di Fisherman's Wharf tempat kapal^2 pemantjing ikan berlabuh berkelompok restoran^2 ketjil menghidangkan masakan udang, kepiting dan ikan jang segar^2 baru dari laut, diiringi bunji musik. Sambil makan masakan Sepanjol tuan dapat menonton tari-tarian Sepanjol di Spanish Village, dan di Hawaiian Club tuan bisa makan masakan Polynesia sambil melihat perempuan^2 muda menari hula-hula.

Orang tidak bisa bosan di San Francisco. Seorang jang tinggal disini telah 20 tahun berkata, bahwa setiap kali dia memandang kota dan teluk San Francisco dari pun-

tjak bukit, maka selalu dia djatuh tjinta kembali. Hanja dia tidak bilang, dia djatuh tjinta pada siapa.

Lembah California jang tjantik terbuka sepandjang djalan kereta api jang menudju keselatan dari semenandjung San Francisco. Dari kereta api Pullman jang berdinding katja besar² bukit² ditanami pohon anggur bergelombang² dalam sinar matahari musim panas, dan langit membiru. Teluk dan lembah Monterey jang indah, tempat banjak tjerita pengarang John Steinbeck terdjadi dengan kota Salinas --- pusat perkebunan jang permai.

Lepas lembah Monterey kereta api melantjar sepandjang pantai Samudera Pasifik jang biru tua dengan pasir pantainja jang putih berkilat² dan bukit² pasir ketjil ditumbuhi pohon² kaktus. Ini termasuk daerah jang tertjantik diseluruh Amerika Serikat, dan baru dekat ke Los Angeles kereta api membelok kedarat kembali, melantjar diantara bukit² jang ditumbuhi pohon² djeruk jang menguning berbuah.

Los Angeles, kota tempat Hollywood terletak --- tempat pabrik pilem² jang ditonton setiap hari di Indonesia, dan diseluruh dunia, ketjuali Rusia barangkali --- jang kebanjakan membikin pilem serampangan, dan sekali-sekali keluar dengan pilem jang berharga. Meskipun Los Angeles mendjadi terkenal karena industeri pilemnja, tetapi industeri²nja jang lain banjak pula jang lebih besar. Disini

ada pabrik pesawat udara, pabrik² bahan² kimia, dan bermatjam² pabrik jang lain. Berlainan dengan kota² seperti New York, Chicago, dll, maka di Los Angeles orang tidak membikin gedung² pentjakar langit, tetapi gedung² tidak tinggi², dan karena itu kotanja mendjadi luas bukan kepalang. Penjakit kota ini jang paling besar ialah apa jang dinamakan mereka „smog", jaitu asap, gas² dan matjam² lain jang keluar dari tjerobong² asap pabrik, dan begitu banjaknja hingga telah bertahun² menggelapkan udara kota Los Angeles. Djarang sekali langit kelihatan biru diatas kota ini. Udara kelabu kehitam²an dan djika sedang berat mengandung asap, maka memerihkan mata.

Sekarang telah tiba dikota ini jang mengandung perkataan Hollywood jang menakdjubkan hati itu, maka saja ingin berkenalan dengan Hollywood dan melihat dibelakang lajarnja. John Campbell dari Publicity Department studio Twentieth-Century Fox menjatakan akan membukakan pintu seluruh studio lebar².

Baru masuk kedalam studio jang luasnja sama dengan sebuah kota ketjil, maka kita sudah merasa suasana Hollywood jang lain dari jang lain.

Dengan mobil Tremaine, Kepala Kantor United Press di Los Angeles, jang amat baik hati menjediakan dirinja mendjadi penundjuk djalan selama saja di Los Angeles, maka

kami mulai mengundjungi studio. Kami mengundjungi sebuah pelabuhan ketjil di Pacifik, komplit dengan kapal² lajar, perahu², gudang², pohon² kelapa, dan langitnja jang biru jang ditjat dikain lajar raksasa. Disebelahnja tiba² kita sampai ditengah² hutan terbakar, dan Richard Widmark baru sadja melompat dari udara dengan parachute (tjuma dia tidak melompat dari kapal terbang, tetapi dari suatu tempat tinggi) dan mulai memberantas api. Dia sedang membuat pilemnja jang baru sebagai pemadam kebakaran hutan.

Dari hutan terbakar, kita tiba disebuah kota ketjil di Djepang, komplit dengan kuilnja. Disebelahnja sebuah kota di Mexico, dan disebelahnja, djalan dikota New York. Sebuah kota jang biasa kelihatan didalam pilem² cowboy; stasiun komplit dengan kereta apinja, kemudian kita tiba di Palestina zaman kuno, tempat Gregory Peck membikin pilemnja jang baru 'David and Bathsheba'.

Disebuah studio lain pasukan² marine Amerika sedang mundur ditengah² pegunungan Korea jang penuh saldju --- sebuah pilem baru tentang peperangan Korea sedang dibikin disini, namanja 'Fixed Bayonets'. Untuk membuat saldju, maka ada mesin jang menghantjurkan blok² es mendjadi tepung saldju. Dan disebelahnja kita tiba di Mexico. Regisseur Elia Kazan sedang membuat pilemnja jang baru 'Viva Zapata', karangan John Steinbeck. Jang main ialah pemain² baru,

Marlon Brando, dan Jean Peters jang tjantik. Opsir² Mexico jang berkumis bertiduran dikursi menunggu giliran mereka.

Ini semua sungguh² suatu dunia chajal.

Hollywood adalah suatu dunia chajal jang hidup dan menghasilkan ratusan miliun dolar setiap tahun --- dolar jang tidak chajal sama sekali.

„Lambat laun penghidupan dan pekerdjaan seperti ini meresap kedalam darah dan mempengaruhi djiwa orang", kata salah seorang pengarang distudio 20th Century-Fox. Dia telah tua, lebih dari limapuluh tahun umurnja dan semendjak mudanja bekerdja didunia pilem. Saja tidak hendak sebut namanja, karena dia amat suka memaki D.F. Zanuck, Kepala Produksi studio tersebut. Bintang² pilem jang selalu harus mendjaga supaja mereka tetap populer, dan setiap pilem telah selesai, menunggu dengan tjemas sambutan publik terhadap permainan mereka, tjium bertjium berganti² laki² dan perempuan setiap waktu, pudjaan orang jang bukan², perasaan penting jang ditimbulkannja, uang jang masuk dan keluar begitu banjak --- semua ini lambat laun tentu mempengaruhi manusia jang bekerdja disini. Mereka jang tidak kuat pribadinja akan tetap terus hidup dalam dunia chajal dan mimpi. Tetapi diantara bintang² pilem ini ada djuga orang² jang tetap tinggal biasa, dan menganggap ini suatu „pekerdjaan".

Industeri pilem di Amerika sekarang djuga menghadapi krisis. Gris, Kepala News Department United Press jang semata² mengurus berita² dunia pilem ini dapat mentjeriterakan keadaan industeri pilem ini jang sebenarnja. Dia mengatakan, bahwa datangnja televisi telah menimbulkan revolusi besar dalam industeri jang bekerdja untuk menjenangkan hati orang banjak ('entertainment industry'), tidak obahnja sebagai pendapatan mesin uap dalam dunia perindusterian dahulu.

Sekarang industeri pilem di Amerika Serikat sedang berada dalam masa reorganisasi dan reorientasi. Kian lama kian banjak bioskop² jang dikalahkan oleh televisi, dan dengan kemadjuan jang tjepat jang ditjapai oleh televisi, maka timbullah di Amerika suatu masjarakat baru jang dinamakan „television society", jaitu orang² jang tjukup mendapat kepuasan untuk menjenangkan hati mereka dengan pesawat televisi dan tinggal dirumah.

Orang berkata, bahwa djika tjukup tinggal dalam kamar dirumah untuk menonton pilem, pertandingan tindju, baseball, dan lain² maka apa guna buang ongkos ekstra sewa taksi, dsb, untuk pergi kebioskop, ketempat tindju, kelapangan main baseball? Djika djumlah orang jang seperti ini mendjadi amat banjak, maka mudah sekali kelihatan betapa televisi mempengaruhi bukan sadja dunia pilem,

tetapi djuga dunia sport. Dunia sport kehilangan ratusan ribu penonton jang datang menonton pertandingan tindju, baseball, dsb, sumber uang untuk membajar pemain^2 mereka jang mahal harganja. Antara bioskop^2 dan televisi sekarang sungguh^2 terdjadi perang. Bioskop mentjoba bermatjam^2 akal untuk menarik penonton. Dengan lotere sekali seminggu memberi hadiah mobil^2 pada orang jang hadir didalam gedong bioskop, dengan menjeling tjerita pilem dengan pertundjukan^2 njanjian^2 dan tari-tarian, dan djuga dengan ... televisi sendiri. Baru^2 ini sebuah pertandingan tindju dapat direbut hak televisinja oleh bioskop^2 di New York dan tempat^2 lain, dan pemantjar^2 televisi biasa ketinggalan, hingga orang terpaksa berdujun^2 pergi ketempat pertandingan tindju tersebut dilangsungkan, atau pergi kebioskop jang memberikan pertundjukan televisi pertandingan tersebut.

Sekarang setiap ada kedjadian seperti ini, maka antara televisi dan bioskop timbul perlombaan membeli hak mempertundjukkannja.

„Pada umumnja", kata Gris, „orang banjak sudah bosan menonton pilem^2 jang dibikin di Hollywood, karena terlalu banjak dan tjeritanja tidak berobah^2." Tjerita pilem biasa sedang dalam proses akan mati. Orang hanja sungguh^2 mau berdujun^2 menonton sekarang, djika pilem jang dipertundjukkan amat bagus dan amat hebat dan besar. Dan pem-

bikinan pilem seperti ini meminta ongkos jang amat besar pula dimasa sekarang. Orientasi jang perlu dilakukan oleh industeri pilem sekarang ialah memeriksa kembali kedudukannja sebagai salah sebuah alat „mass-entertainment" dalam hubungan dengan kedatangan televisi, dan apa jang dapat dilakukan oleh pilem untuk memperkaja kebudajaan rakjat.

Reorganisasi jang perlu dilakukan ialah penghematan dalam pekerdjaan industeri pilem, karena selama ini orang didalam industeri pilem tidak obahnja sebagai berenang dalam uang. Tetapi rasanja amat sukar sekali penghematan ini didjalankan karena tidak ada orang jang akan suka gadjinja diperketjil.

Orang memang hidup roja1 di Hollywood. Seorang pengarang paling sedikit mendapat 500 dolar seminggu, dan djika namanja terkenal, maka atjap kali gadjinja tidak kalah besarnja dengan gadji bintang² pilem jang sudah termashur. Dan kita tidak usah bitjara perkara gadji bintang² pilem sendiri. Rumah² mereka di Beverley Hills tjukup memberi bukti betapa mereka berenang dalam uang, meskipun sekarang mereka sudah berkeluh kesah, karena padjak jang bertambah² besar.

Waktu radio dahulu mula² mendjadi salah sebuah alat jang dipergunakan orang banjak, maka surat² kabar djuga takut mereka akan terdesak oleh radio. Tetapi terbukti,

bahwa radio tidak mendjadi saingan harian², malahan di Amerika amat banjak surat² kabar jang mempunjai stasiun radio sendiri --- menjelenggarakan programa berita², musik, dan adpertensi².

Orang sekarang berharap, bahwa bioskop dan televisi djuga dapat bekerdja sama seperti koran dengan radio. Apa ini bisa terdjadi, waktu nanti jang dapat membuktikannja.

Hollywood baru betul² „djadi hidup" dan ramai, djika matahari telah tenggelam, dan terang siang diganti oleh sinar lampu² neon. Disini semua orang gila publisiteit, dan banjak orang mendjadi kaja, karena kerdjanja hanja menulis tjerita² penghidupan, pertjintaan, dan kelakuan² bintang² pilem. Bermatjam² madjalah diterbitkan hanja untuk tjerita² seperti ini sadja, penuh dengan gambar² bintang² pilem jang tjantik². Meskipun memang sedap dimata melihat gambar² ini, saja tidak habis heran bagaimana orang dapat terus menerus membeli dan membatja madjalah² seperti ini dengan tidak bosan²nja. Tjerita Gregory Peck kelihatan pergi makan dengan seorang perempuan lain bisa menarik hati orang terus menerus. Dan djika penulis berita-angin Hollywood Louella Parsons menulis, bahwa minggu depan dia akan membuka rahasia pertjeraian Rita Hayworth, maka madjalah jang memuat tjeritanja pasti habis laku terdjual minggu depan. Tetapi disini memang dunia agak sedikit lain

dari dunia kita, djadi pertimbangan^{2} manusia djuga lain. Disini bukan laki^{2} jang mentjari perempuan, tetapi sebaliknja. Djika sedang duduk dibar seorang perempuan muda datang, dan bersandar kebahu tuan, dan berkata, „Hello honey!" maka biar dia tjantik seperti Ingrid Bergman, lebih baik kita lekas pergi keluar, karena kalau tidak --- buat apa ditjeriterakan apa jang akan terdjadi!?

T A M A T

-ooOoo-